

**PENGARUH TABUNGAN *WADIAH* DAN GIRO *WADIAH*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Mochammad Ainur Rozikin

NIM : 210503110100

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2025**

**PENGARUH TABUNGAN *WADIAH* DAN GIRO *WADIAH*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

Mochammad Ainur Rozikin

NIM : 210503110100

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN *WADIAH*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Mochammad Ainur Rozikin

NIM : 210503110100

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Profitabilitas
Bank Umum Syariah di Indonesia

SKRIPSI

Oleh

MOHAMMAD AINUR ROZIKIN

NIM : 210503110100

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E.

NIP. 199007132019031013

2 Anggota Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

3 Sekretaris Penguji

Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Ainur Rozikin
NIM : 210503110100
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

Pengaruh Tabungan *Wadiah* dan Giro *Wadiah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2025



Mochammad Ainur Rozikin

NIM: 210503110100

HALAMAN MOTTO

“Terus mencoba adalah caraku melawan ketidakmungkinan”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Rasa syukur tiada henti terhadap Allah SWT yang melimpahkan segala bentuk kenikmatan untuk terus melangkah menuju kebaikan. Semoga kita bagian dari hamba yang selalu bersyukur dan terus berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai bentuk rasa syukur kita terhadap nikmat-Nya. Kepada seorang revolusioner sejati yakni baginda Nabi Muhammad SAW kita haturkan shalawat salam yang telah membawa manusia menuju zaman terang benderang.

Segala proses pembuatan karya tulis ilmiah ini, tentunya memiliki keterlibatan berbagai pihak baik berupa bimbingan, dorongan, dan bantuan berupa materil maupun non materiel. Maka dari itu ucapan terima kasih peneliti kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M. CMA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardhana, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sangat sabar membimbing penulis selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Ibu Rini Safitri, M.M selaku wali dosen penulis yang mengarahkan dengan kesabaran yang luar biasa hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. Bapak dan bu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas slam Negeri Maulana Malik brahim Malang.
7. Orang tua penulis, (Alm.) Bapak Syamsul Arifin dan bu Siti Rokhani yang telah mendukung serta mendoakan penulis dengan seluruh pengorbanannya yang juga menjadi alasan utama penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Kakak-kakak dari penulis yang mendukung dan mendoakan penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulis juga bisa mengikuti jejak suksesnya.
9. Seluruh teman baik yang telah kebersamai dan selalu memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan penulis yakni Nizar, Mira yang senantiasa berjuang bersama. Pada masa perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester. Terima kasih atas suka dan duka bersama.
11. Teman – teman kos alfarazi, Faraz, Hafiz, Arfan, Cim, Valen, Reza Bali yang telah kebersamai penulis ketika gabut, senang, kalo sedih kami gak pernah.
12. Teman-teman Jatirotoans, Jibun, Alwi Kehadiran kalian memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Satu pesan dari penulis “P sambitan”.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di atas. Semoga apa yang diberikan terhadap peneliti bernilai badah di sisi Allah SWT. Besar harapan semoga skripsi ni dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis pribadi, masyarakat, dan para pembaca pada umumnya. Tidak lupa saran dan kritik yang membangun guna pengembangan penulisan selanjutnya.

Malang, 18 Juni 2025

Mochammad Ainur Rozikin

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR	iii
ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	i
تحريري.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	28
2.4 Kerangka Konseptual	30
2.5 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34

3.2	Lokasi Penelitian	34
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.2.1	Populasi	35
3.2.2	Sampel	35
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	36
3.5	Data dan Jenis Data	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data	38
3.7	Definisi Operasional Variabel	38
3.8	Analisis Data	41
3.8.1.	Statistik Deskriptif	42
3.8.2.	Analisis Regresi Data Panel	42
3.8.3.	Uji Kesesuaian Model	45
3.8.4.	Uji Asumsi Klasik	48
3.8.5.	Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4. 1	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4. 2	Analisis Statistik Deskriptif	60
4. 3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	63
4. 4	Uji Asumsi Klasik	69
4. 5	Hasil Uji Hipotesis	73
4. 6	Pembahasan	78
4. 7	Pembahasan dalam Perspektif Islam	83
BAB V KESIMPULAN		87
DAFTAR PUSTAKA		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1Komposisi DPK Bank Umum Syariah di Indonesia	4
Tabel 2. 1 Review Hasil Penelitian	13
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	36
Tabel 3. 2 Data Sampel Bank Umum Syariah	37
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Independen	40
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Dependen.....	40
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel Kontrol.....	41
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	54
Tabel 4.2 Data Sampel Bank Umum Syariah	54
Tabel 4.3 Data Tabungan Wadiah.....	55
Tabel 4. 4 Data Giro Wadiah	56
Tabel 4. 5 Data1Laba1Bersih.....	57
Tabel 4. 6 Data Pembiayaan Bagi Hasil	58
Tabel 4. 7 Data Pembiayaan non Bagi Hasil.....	59
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow Model 1	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow Model 2	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hausman Model 1	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hausman Model 2	66
Tabel 4. 13 Model1Regresi1terpilih Fixed1Effect Model 1	66
Tabel 4. 14 Model Regresi terpilih Fixed Effect Model 2.....	67
Tabel 4. 15 Uji1Normalitas1(Jarque Bera)	70

Tabel 4. 16 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4. 17 Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4. 18 Uji Parsial model 1	73
Tabel 4. 19 Uji Parsial model 2	74
Tabel 4. 20 Uji Simultan (F-test) Model 1	76
Tabel 4. 21 Uji Simultan (F-test) Model 2.....	76
Tabel 4. 22 Koefisien Determinasi Model 1	77
Tabel 4. 23 Koefisien Determinasi Model 2.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Asset Bank Umum Syariah.....	1
Gambar 1. 2 Data ROA Bank Umum Syariah	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30

ABSTRAK

Mochammad Ainur Rozikin. SKRIPSI. “Pengaruh Tabungan *Wadiah* dan Giro *Wadiah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE.,MM.

Kata Kunci : Tabungan *Wadiah*, Giro *Wadiah*, Profitabilitas, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan non Bagi Hasil

Bank dianggap mampu mengelola operasionalnya dengan baik jika terjadi peningkatan laba (profitabilitas). Profitabilitas menjadi aspek penting yang perlu dianalisis karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan bank dalam menjalankan peran intermediasi dana masyarakat. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan profitabilitasnya. Faktor seperti tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, dinilai dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan, karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko keuangan, memenuhi kewajiban, serta mengoptimalkan penggunaan asetnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan non bagi hasil sebagai variabel kontrol. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi sebanyak 14 bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2024, dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 8 bank umum syariah sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan pada situs resmi masing-masing bank umum syariah selama periode 2015-2024. Analisis dilakukan dengan metode data panel dan menggunakan Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan *wadiah*, giro *wadiah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Secara simultan, tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Mochammad Ainur Rozikin. THESIS. "The Effect of *Wadiah Savings* and *Wadiah Current Accounts* on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia"

Supervisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Keywords : *Wadiah Savings*, *Wadiah Current Account* , Profitability, Profit Sharing Financing, Non-Profit Sharing Financing

Banks are considered to be able to manage their operations well in the event of an increase in profit (profitability). Profitability is an important aspect that needs to be analyzed because it serves as an indicator of the bank's success in carrying out the role of intermediation of public funds. Therefore, Islamic banks need to increase their profitability. Factors such as *wadiah savings*, *wadiah current accounts*, are considered to be able to contribute to a sustainable increase in profitability, because they reflect the bank's ability to manage financial risks, fulfill obligations, and optimize the use of its assets. The purpose of the study was to determine the effect of *wadiah savings* and *wadiah current account* on profitability with profit-sharing financing and non-profit-sharing financing as control variables. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The population of 14 sharia commercial banks in Indonesia will be registered with the OJK in 2024, with *purposive sampling* techniques obtained by 8 sharia commercial banks as samples. The data used is secondary data taken from financial statements on the official website of each Islamic commercial bank during the 2013-2024 period. The analysis was carried out using the panel data method and using Eviews 13. The results show that *wadiah savings*, *wadiah savings* partially affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. Simultaneously, *wadiah savings* and *wadiah current accounts* affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia.

تجريدي

محمد أبنور روزيكين. اطروحه. "أثر الحسابات الجارية للتوفير والوديعة على ربحية البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا"
المشرف : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.
الكلمات المفتاحية : مدخرات وديعة, حساب وديعة الجاري , الربحية, تمويل تقاسم الأرباح, تمويل المشاركة غير الربحية

تعتبر البنوك قادرة على إدارة عملياتها بشكل جيد في حالة زيادة الربح (الربحية). الربحية جانب مهم يحتاج إلى تحليل لأنه بمثابة مؤشر على نجاح البنك في القيام بدور الوساطة في الأموال العامة. لذلك ، تحتاج البنوك الإسلامية إلى زيادة ربحيتها. تعتبر عوامل مثل مدخرات/الوديعة وحسابات الوديعة الجارية قادرة على المساهمة في زيادة مستدامة في الربحية، لأنها تعكس قدرة البنك على إدارة المخاطر المالية، والوفاء بالالتزامات، والاستخدام الأمثل لأصوله. كان الغرض من الدراسة هو تحديد أثر مدخرات/الوديعة والحساب الجاري على الوادية على الربحية مع تمويل تقاسم الأرباح وتمويل تقاسم الأرباح غير الربحي كمتغيرات تحكم. طريقة البحث المستخدمة كمية مع نهج وصفي. سيتم تسجيل 14 بنكا تجاريا شريعيا في إندونيسيا لدى OJK في عام 2024 ، مع تقنيات أخذ العينات الهادفة التي حصل عليها 8 بنكا تجاريا شريعيا كعينات. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية مأخوذة من البيانات المالية على الموقع الرسمي لكل بنك تجاري إسلامي خلال الفترة 2015-2024. تم إجراء التحليل باستخدام طريقة بيانات اللوحة وباستخدام Eviews 13. تظهر النتائج أن مدخرات/الوديعة ومدخرات الوديعة غير الربحية تؤثر جزئيا على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا. في الوقت نفسه ، تؤثر حسابات التوفير والوديعة الجارية على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا.

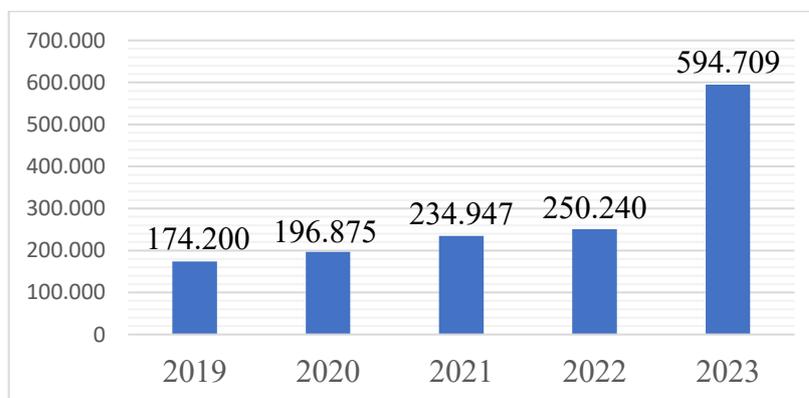
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh umat dengan mengelola sumber daya di bumi ini berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia secara adil, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara golongan kaya dan miskin serta mencegah terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi (Nurwahidah & Nurohman, 2025). Belakangan ini, ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia tengah berada pada puncak kejayaannya (Mulawarman, 2019). Setiap tahunnya, perkembangan bank umum syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan secara konsisten (Rusmita *et al.*, 2023). Kondisi ini terlihat dari pertumbuhan aset bank umum syariah yang menunjukkan kenaikan berkelanjutan sepanjang periode 2019 hingga 2023. Berikut gambar mengenai perkembangan aset bank umum syariah di Indonesia :

Gambar 1. 1
Perkembangan Asset Bank Umum Syariah



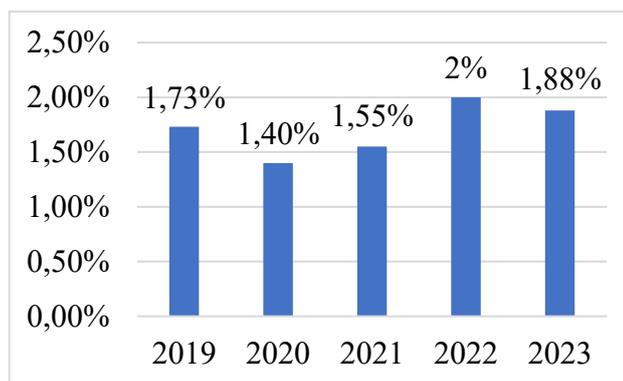
Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1.1, total asset bank umum syariah mengalami pertumbuhan signifikan. Pada tahun 2019, total asset tercatat sebesar 174.200 miliar, kemudian meningkat menjadi 196.875 miliar pada 2020. Pertumbuhan ini berlanjut pada 2021 dengan total asset mencapai 234.947 miliar, dan pada 2022 meningkat lagi menjadi 250.240 miliar. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan total asset melonjak tajam hingga mencapai 594.709 miliar. Peningkatan pada 2023 ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keuangan berbasis syariah, dukungan regulasi pemerintah, serta inovasi produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah.

Kinerja bank mencerminkan sejauh mana kekuatan dan kelemahan suatu bank. Dengan memahami kedua aspek tersebut, pihak manajemen dapat menyusun strategi yang tepat guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mengurangi kelemahan, sehingga dapat meningkatkan daya saing bank secara keseluruhan. Kinerja bank yang baik atau buruk dapat diketahui melalui publikasi laporan keuangan. Sebagai hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan berperan penting dalam menyajikan informasi terkait kondisi keuangan dan operasional perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Febriyanti *et al.*, 2019). Pertumbuhan aset bank umum syariah turut dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Profitabilitas sendiri merupakan rasio yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan pengembalian dari aktivitas penjualan dan investasi. (Masruroh & Wardana, 2022). Laba bersih adalah salah satu rasio yang menjadi tolak ukur profitabilitas suatu

bank (Arynomi et al., 2020). Adapun statistik ROA bank umum syariah periode lima tahun dari tahun 2019-2023 tertera pada gambar 1.2 dibawah ini :

Gambar 1. 2
Data ROA Bank Umum Syariah



Sumber: data diolah peneliti, 2025

Meskipun perkembangan asset dari bank umum syariah mengalami peningkatan signifikan, tantangan tetap ada dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini terlihat dari fluktuasi profitabilitas bank umum syariah selama lima tahun. Berdasarkan gambar 1.2, di 2019, ROA bank umum syariah berada di angka 1,73%, namun mengalami penurunan menjadi 1,40% pada 2020. Hal ini dikarenakan banyak bank syariah mengalami penurunan pendapatan dari pembiayaan dan kenaikan biaya pencadangan akibat potensi kredit macet selama masa pandemi (Amalia, 2021). Angka ini kemudian naik sedikit menjadi 1,55% pada 2021, hal ini bisa dikaitkan dengan upaya pemulihan ekonomi setelah pandemi mulai terkendali, dan bank syariah mampu mengelola asset dan pembiayaan dengan lebih baik, meskipun belum kembali ke level profitabilitas pra-pandemi.

Tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan pada ROA hingga mencapai 2%, yang merupakan pencapaian tertinggi dalam lima tahun terakhir. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh pemulihan ekonomi yang lebih stabil,

Berdasarkan tabel komposisi dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015–2024. Pada dana *wadiah* terjadi peningkatan konsisten dari tahun ke tahun, mulai dari 24.915 miliar pada 2015 hingga mencapai 100.148 miliar pada 2024. Pertumbuhan relatif stabil dan meningkat tajam terutama sejak tahun 2019, di mana terjadi lonjakan dari 51.737 miliar di tahun 2019 ke 74.468 miliar di tahun 2020, dan terus naik hingga 2024. Rata-rata pertumbuhan tahunan cukup tinggi.

Pada dana *profit sharing* memiliki nominal terbesar dalam komposisi DPK, dari 148,896 miliar di tahun 2015, naik terus hingga tahun 2024 menjadi 411,226 miliar. Meskipun demikian, pertumbuhannya sempat stagnan pada tahun 2020–2021 di angka Rp248,384 miliar, sebelum kembali melonjak mulai 2022. Dana *non profit sharing* hanya muncul pada tahun 2015 dengan nilai yang sangat kecil 1.083 miliar, kemudian nihil di tahun-tahun selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa jenis simpanan non profit sharing secara praktis tidak lagi digunakan atau tidak menjadi pilihan signifikan oleh nasabah maupun bank.

Dari data yang ada pada penjelasan di atas, terdapat perbandingan antara ketiga sumber dana DPK. Dapat diketahui bahwa simpanan *wadiah* menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan meningkat, tanpa mengalami penurunan tajam atau stagnasi seperti pada *profit sharing* di 2020–2021. Stabilitas ini penting bagi bank dalam merencanakan strategi likuiditas dan operasional jangka panjang (Mustika, 2021). *Wadiah* tidak mewajibkan bank memberikan imbal hasil, hanya bersifat sukarela berupa bonus, sedangkan *profit sharing (mudharabah)* mengharuskan pembagian hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, ini membuat produk

wadiah lebih efisien secara operasional, karena bank tidak terbebani biaya tetap dari dana tersebut.

Dana dalam bentuk *wadiah* cenderung lebih stabil karena banyak digunakan oleh institusi dan individu untuk keperluan transaksi harian. Dalam kondisi ekonomi sulit, nasabah lebih cenderung mempertahankan simpanan transaksi (*wadiah*) daripada investasi (*mudharabah*), sehingga resiko penarikan massal lebih kecil (Susanto et al., 2023). Meskipun *profit sharing* lebih besar dari sisi volume, simpanan *wadiah* berkontribusi secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui efisiensi dan kestabilan sumber dana (Aprilianti, 2022). Bank tidak perlu membayar *nisbah*, sehingga margin keuntungan bersih lebih terjaga. Meskipun *profit sharing* memiliki potensi keuntungan lebih tinggi bagi nasabah, simpanan *wadiah* lebih unggul dari sisi efisiensi, stabilitas, fleksibilitas, dan kontribusi terhadap profitabilitas bank. Dengan pertumbuhan dana *wadiah* yang konsisten dan risiko lebih rendah, produk ini sangat layak diprioritaskan dalam strategi penghimpunan dana bank umum syariah di Indonesia.

Perkembangan produk berbasis *wadiah* di Indonesia menunjukkan tren positif yang konsisten, tercermin dari peningkatan volume dana pihak ketiga (DPK) pada produk tabungan dan giro *wadiah*. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK berbasis *wadiah* mencapai rata-rata 15% per tahun dalam periode 2015-2024. Pertumbuhan ini mengindikasikan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah berbasis *wadiah*. Menurut Antonio (2021), prospek pengembangan produk berakad *wadiah* dalam sistem perbankan syariah di Indonesia ke depan sangat menjanjikan,

didukung oleh beberapa faktor pendorong utama. Pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat akan keuangan syariah. Kedua, dukungan regulasi yang semakin matang. Ketiga, inovasi produk yang terus berkembang, termasuk integrasi teknologi digital dalam layanan berbasis *wadiah*. Faktor-faktor ini diperkirakan akan terus mendorong pertumbuhan produk berbasis *wadiah* di masa mendatang.

Penelitian Fajriyah (2024) menyebutkan bahwa analisis terhadap 12 bank syariah di Indonesia periode 2019-2022 menunjukkan rata-rata pertumbuhan dana pihak ketiga berbasis *wadiah* mencapai 18,5% per tahun, lebih tinggi dibandingkan produk pendanaan syariah lainnya. Temuan ini memperkuat posisi akad *wadiah* sebagai instrumen penghimpunan dana yang efektif. Kajian prospektif yang dilakukan oleh *Islamic Financial Services Board* (2023) memprediksikan bahwa proporsi produk berbasis *wadiah* dalam total aset perbankan syariah global akan mencapai 30% pada tahun 2025, didorong oleh peningkatan literasi keuangan syariah dan preferensi konsumen terhadap produk keuangan yang patuh syariah. Prediksi ini menegaskan peran strategis akad *wadiah* dalam perkembangan industri keuangan syariah global. Maka dari itu, penting rasanya untuk memperdalam kajian terhadap simpanan *wadiah* di bank umum syariah di Indonesia sebagai sebuah pembelajaran.

Penelitian Rahayu (2020), menegaskan bahwa produk tabungan seperti tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* adalah produk simpanan bank yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Semakin banyak dana yang diterima, semakin banyak dana tersebut dapat dialokasikan untuk pembiayaan yang menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Berdasarkan fatwa DSN-MUI mengenai simpanan *wadiah* dan rekening giro *wadiah* yang dapat ditarik oleh nasabah kapan saja, kecuali hadiah atau insentif yang diberikan bank secara sukarela (Rohmalyani & Mais, 2020). Bank umum syariah sepenuhnya bertanggung jawab atas risiko kerugian simpanan *wadiah*. Faktanya, nasabah memiliki kesempatan untuk mendapatkan imbalan atas penggunaan simpanan *wadiah* sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan kemampuan keuangan bank (Munawaroh *et al.*, 2022).

Merujuk pada Gambar 1.2, terlihat adanya perubahan naik-turun pada ROA yang diduga memiliki keterkaitan dengan dinamika tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*. Bank umum syariah dinilai masih belum optimal dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik dalam upaya peningkatan pendapatan maupun dalam menghimpun dana dari masyarakat secara luas. Kondisi ini berdampak pada kemampuan bank dalam menutupi beban operasional serta dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan (Nugroho & Manda, 2022).

Faktor yang dapat memengaruhi keuntungan bank umum syariah adalah tabungan berakad *wadiah*. Simpanan *wadiah* adalah bentuk tabungan yang didasarkan pada akad titipan (*wadiah*) dan bersifat amanah, dengan ketentuan bahwa dana hanya dapat dicairkan berdasarkan persyaratan yang telah disetujui bersama, tanpa fasilitas seperti cek atau transfer antarbank (Hidayatul *et al.*, 2023). Tabungan *wadiah* dirancang untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi sesuai kebutuhannya, tanpa mengharapkan imbal hasil, karena bersifat sebagai titipan murni (Ridho, 2021).

Situasi ini berdampak pada berkurangnya kemampuan dan kapasitas bank umum syariah untuk mengalokasikan pembiayaan secara lebih luas. Semakin besar volume simpanan uang di bank, semakin besar peluang bagi manajemen untuk mengalokasikan dana tersebut ke berbagai bentuk pembiayaan (Putra & Wardana, 2022). Penelitian Parenrengi & Hendratni (2018), disebutkan bahwa apabila DPK mengindikasikan peningkatan, maka keuntungan yang diperoleh perbankan syariah juga cenderung meningkat..

Merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat tentang pengaruh giro *wadiah* terhadap profitabilitas. Penelitian Nurul (2020) dan Munawaroh *et al* (2022) menunjukkan hasil rekening tabungan *wadiah* telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap keuntungan bank umum syariah. Namun, di sisi lain, terdapat pula penelitian lain yang menghasilkan temuan berbeda, oleh Noor *et al.*(2023), Nugroho & Manda (2022), Yang mengindikasikan bahwa tabungan *wadiah* saat ini tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perolehan laba. Variabel selanjutnya juga terdapat perbedaan pendapat tentang pengaruh giro *wadiah* terhadap profitabilitas, menurut penelitian Azizoma & Sumiati (2023) dan Tanjung (2022), giro *wadiah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang menyatakan hasil yang berbeda dilakukan oleh Rachman & Anggraeni (2019), Suryadi (2020), dan Rahayu (2020) menunjukkan bahwa giro *wadiah* tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja profitabilitas.

Berbagai studi telah mengkaji pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap profitabilitas, yang diukur melalui laba bersih bank umum syariah di

Indonesia. Namun, penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel kontrol berupa “pembiayaan bagi hasil” dan “pembiayaan non bagi hasil”, Variabel kontrol adalah variabel yang sengaja dijaga konstan atau dikendalikan selama penelitian agar tidak memengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Memon et al., 2024). Tujuannya adalah untuk menghilangkan atau meminimalkan pengaruh variabel luar yang dapat mengacaukan hasil penelitian, sehingga peneliti dapat lebih yakin bahwa perubahan pada variabel terikat benar-benar disebabkan oleh variabel bebas (Atinc et al., 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun. Variabel independen yang digunakan adalah tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*, sementara laba bersih dijadikan sebagai variabel dependen dengan periode penelitian dari tahun 2015 hingga 2024. Berdasarkan fokus tersebut, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Tabungan *Wadiah* dan Giro *Wadiah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dasar yang tercantum di atas, rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah simpanan tabungan dengan dengan akad *wadiah* memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

2. Apakah dana giro dengan akad *wadiah* memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan berupa :

1. Bertujuan mengkaji hubungan antara tabungan *wadiah* dan profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Bertujuan mengkaji hubungan antara giro *wadiah* dan profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan berbagai pihak dapat memperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi terkait profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, khususnya yang dipengaruhi oleh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*. Diharapkan hasil studi ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis, serta memperkaya literatur yang sudah ada dan mendukung pengembangan studi di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi

Manfaat dari penelitian ini terletak pada penyediaan informasi yang dapat membantu mengidentifikasi hubungan antara tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, dan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

b. Bagi akademisi

Studi ini memberikan gambaran yang dapat dijadikan dasar dalam menilai dampak tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

c. Bagi praktisi

Hasil dari studi ini dapat menjadi pertimbangan yang substantif serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berarti mengenai pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi utama dan sarana untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Fokus penelitian ini, yang mengkaji pengaruh simpanan berakad *wadiah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, disusun dengan merujuk pada beberapa studi terdahulu yang menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagaimana dirangkum pada tabel 2.1 :

Tabel 2. 1 Review Hasil Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Febriyanti <i>et al.</i> , (2019), ANALISIS PENGARUH GIRO <i>WADIAH</i> , TABUNGAN <i>MUDHAROBAH</i> DAN DEPOSITO <i>MUDHAROBAH</i> TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI	Independen : giro <i>wadiah</i> (X_1) tabungan Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	Giro <i>wadiah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas,
2.	Rachman & Anggraeni (2019), Pengaruh Tabungan <i>Wadiah</i> Dan Piutang Murabahah Terhadap Laba	Independen : Tabungan <i>Wadiah</i> (X_1) Dependen : Laba Bersih(Y)	Analisis regresi berganda	Tabungan <i>Wadiah</i> (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

	Bersih Pada Pt. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 - 2017			
3.	Dinda Arynomi, Fathuddin Abdi, dan Mohammad Orinaldi (2020), Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah</i> , dan Tabungan <i>Wadiah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020	Independen : tabungan <i>wadiah</i> (X_5) Dependen : Laba Bersih (Y)	Analisis regresi berganda	Tabungan <i>wadiah</i> mempengaruhi profitabilitas BUS di Indonesia
4.	Nurul Inayah (2020), Pengaruh Tabungan <i>Wadi'ah</i> , Giro <i>Wadi'ah</i> , Bonus <i>Wadi'ah</i> , Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bank Umum Syari'ah Periode 2014-2019	Independen : Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X_1), Giro <i>Wadi'ah</i> (X_2) Dependen : Laba Bersih (Y)	Analisis regresi berganda.	Tabungan <i>wadi'ah</i> , giro <i>wadi'ah</i> , pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
5.	Hesti & Hartas (2021), Pengaruh Akad <i>Mudharabah, Musyarakah</i> Dan <i>Wadiah</i> Terhadap Peningkatan Laba Pada Pt. Bank Bni Syariah Yang Terdaftar Di	Independen: akad <i>wadiah</i> (X_3) Dependen: Laba(Y)	Analisis regresi berganda	<i>wadiah</i> tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba.

	Otoritas Jasa Keuangan			
6.	Sari & Sulaeman, (2021), Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas	Independen: pembiayaan <i>murabahah</i> (X_1), pembiayaan <i>mudharabah</i> (X_2) dan pembiayaan <i>musyarakah</i> (X_3) Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap ROA. Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan berpengaruh profitabilitas
7.	Sholihah <i>et al.</i> (2021) <i>The Effect Of Mudharabah Financing On The ROA (Return On Asset) In Sharia Commercial Banks For The Period 2014-2019</i>	Independen : pembiayaan <i>mudharabah</i> (X_1) Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
8.	Sondakh <i>et al.</i> , (2021) <i>The Effect Of Third-Party Funds, Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk On Profitability In Banking</i>	Independen : DPK (X_1), NPF, NIM, BOPO Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Addawami & Zamzami, (2022), <i>Effect Of Ijarah Revenue, Mudharabah Financing And Third-Party Funds On The Profitability Of Islamic Commercial Bank</i>	Independen : <i>Ijarah revenue</i> (X_1), <i>Mudharabah Financing</i> (X_2), <i>Third-Party Funds</i> (X_3) Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

	Ami Nullah Marlis Tanjung (2022), Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Tabungan <i>Wadiah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Independen : Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X2) Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	tabungan <i>wadiah</i> berpengaruh terhadap ROA.
10.	Erwin Nugroho, Gusganda Suria Manda (2022), Pengaruh Tabungan <i>Wadi'ah</i> Dan Giro <i>Wadi'ah</i> Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode (2015-2017)	Independen : Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X ₁), Giro <i>Wadi'ah</i> (X ₂) Dependen : Laba Bersih (Y)	Analisis regresi berganda	Tabungan <i>wadi'ah</i> tidak berpengaruh terhadap laba bersih BCA Syariah, dan Giro <i>wadi'ah</i> tidak berpengaruh terhadap laba bersih BCA Syariah
11.	Maratul Munawaroh, Sucipto dan Bambang Kurniawan (2022), Pengaruh Giro <i>Wadiah</i> , Tabungan <i>Wadiah</i> , dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia	Independen : Giro <i>Wadi'ah</i> (X ₁), Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X ₂) dan Dependen : Laba Bersih (Y)	Analisis regresi berganda	Terdapat pengaruh giro <i>wadiah</i> , tabungan <i>wadiah</i> terhadap pertumbuhan laba bersih di PT. Bank Muamalat Indonesia.
12.	Subekti & Wardana, (2022), Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA	Independen : DPK (X ₄), Pembiayaan (X ₅), Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	DPK tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA, pembiayaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA

	Bank Umum Syariah			
13.	Afrizal <i>et al.</i> , (2023) <i>The Effect Of Musyarakah, Mudharabah, and Murabahah Financing On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia</i>	Independen : <i>musharakah, financing (X₁), mudharabah financing (X₂) and murabahah financing (X₃)</i> Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
14.	Lubis <i>et al.</i> , (2024) <i>The Effect of Murabahah, Mudharabah and Musharakah Financing on Profitability in Sharia Commercial Banks</i>	Independen : <i>murabahah, financing (X₁), mudharabah financing (X₂) and musharakah financing (X₃)</i> Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	Pembiayaan <i>musharakah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
15.	Muthmainnah <i>et al.</i> , (2024) <i>The Impact of Mudharabah and Ijarah Financing on Sharia Banks Performance in Indonesia with NPF as Moderator Variable</i>	Independen : <i>mudharabah , financing (X₁), ijarah financing (X₂)</i> Dependen : ROA (Y)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap kinerja bank syariah;
16.	Yanti <i>et al.</i> , (2024) <i>The Effect of Istishna Financing, Mudharabah Financing and Ijarah Financing on Financial Performance in Islamic</i>	Independen : <i>istishna, financing (X₁), mudharabah financing (X₂) and ijarah financing (X₃)</i> Dependen :	Analisis regresi berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat ROA.

	<i>Commercial Banks</i>	ROA (Y)		
--	-------------------------	---------	--	--

Sumber: data diolah peneliti 2025

Penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat tentang pengaruh Giro *Wadiah* terhadap profitabilitas. Penelitian Nurul (2020) dan Munawaroh *et al* (2022) menemukan bahwa Giro *Wadiah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian lain dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Noor *et al.*(2023) dan Nugroho & Manda (2022) yang menyatakan bahwa Giro *Wadiah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu untuk variabel selanjutnya juga terdapat perbedaan pendapat tentang pengaruh *tabungan Wadiah* terhadap profitabilitas, menurut penelitian Azizoma & Sumiati (2023) dan Tanjung (2022), *tabungan Wadiah* berpengaruh secara signifikansi terhadap profitabilitas. Penelitian yang menyatakan hasil yang berbeda dilakukan oleh Rachman & Anggraeni (2019), Suryadi (2020), dan Rahayu (2020), menyatakan bahwa *tabungan Wadiah* tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah juga terdapat perbedaan. Penelitian Sari & Sulaeman (2021), Nurul (2020), dan Hesti & Hartas (2021) mendapatkan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Amini & Wirman (2021) mendapatkan hasil pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian untuk pengaruh dari pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas juga terdapat perbedaan pendapat, menurut Suryadi (2020), Nurul (2020), dan Mustofa *et al.* (2023)

pembiayaan non bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Hesti & Hartas (2021) dan Febriyanti *et al.* (2019) pembiayaan non bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bedasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak perbedaan pendapat yang mengatakan bahwa tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* berpengaruh terhadap profitabilitas, pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan laporan triwulan, laporan bulanan dan mengambil sampel 5 tahun. Sehingga peneliti ingin memberikan pembaharuan dengan menggunakan data mulai dari tahun 2019-2023 menggunakan laporan tahunan perbankan syariah yang telah di audit sehingga lebih jelas dan lebih menyeluruh.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori *Agency*

Menurut (Sonbay, 2022) Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pihak principal (*stakeholder*) dan agen (*steward*), yang dimana principal merupakan pihak yang memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada agen untuk mengambil keputusan sesuai kesepakatan kedua belah pihak tanpa merugikan satu sama lain. Principal berada dalam posisi mengontrak agen untuk mengurus organisasi. Di sisi lain, agen percaya dapat mencapai kesepakatan yang telah dibuat dengan principal. Dalam perbankan syariah, teori tersebut memiliki relevansi diakrenakan terdapat kontraktual antara DPK serta bank yang berperan sebagai pengelola.

2.2.2 Giro *Wadiah*

Dalam penghimpunan dana, bank umum syariah menyediakan berbagai produk, salah satunya adalah giro *wadiah*. Penelitian Hidayatul *et al* (2023)

menyebutkan simpanan giro *wadiah* merupakan layanan dana dari bank umum syariah yang disediakan bagi nasabah dalam bentuk giro, guna menunjang keamanan dan kenyamanan dalam pembukuan transaksi., akad dan produk bank umum syariah. Selama uangnya tidak diambil, bank diperbolehkan menggunakan uang yang diperoleh dari nasabah. Penggunaan tersebut dimaksudkan untuk mengejar keuntungan finansial membantu menutupi kebutuhan likuiditas bank dalam jangka pendek. Bank akan menjadi pemilik dari setiap manfaat yang datang dari menggunakan uang tersebut. Bank diizinkan untuk menawarkan bonus sebagai insentif kepada klien selama tidak ada persyaratan untuk ini sebelumnya dan jumlah bonus tidak ditentukan sebelumnya.

Giro *wadiah* memiliki ketentuan umum seperti:

1. Bank diperbolehkan menggunakan dana *wadiah* untuk keperluan usaha sepanjang menjamin pengembalian nilai nominal dana *wadiah*.
2. Bank menjadi pemilik atau menanggung risiko atas keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyaluran uang; pemilik dana tidak dijamin dan tidak bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Bank dapat mengundi insentif untuk mendanai manajer.
3. Pelanggan dapat menarik uang sesuka mereka.

Ada 2 jenis aplikasi giro *wadiah* yang tidak sama. Untuk yang pertama, giro *wadiah*, menawarkan insentif penggunaan bank umum syariah. uang ini untuk usaha menguntungkan yang menghasilkan pendapatan dalam situasi ini, yang memungkinkan bank syariah memberi hadiah kepada deposan dengan bonus. Aplikasi selanjutnya, bank umum syariah tidak memberikan insentif atas giro *wadiah*

karena dana yang disimpan diperlakukan sebagai titipan. ini sebagai uang dari konsumen yang dipercayakan kepada bank syariah untuk aman, bukan dana untuk ditumbuhkan.

Sebagaimana dijelaskan dalam HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Al Irwaa' 5/381 yang berbunyi:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَّكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: "Tunaikanlah amanah kepada orang yang mengamanahkan kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Al Irwaa' 5/381).

Hadits ini menekankan pentingnya menunaikan amanah. Menjadi dasar dari pentingnya etika dalam semua transaksi. Bank umum syariah harus beroperasi dengan integritas, memenuhi janji dan komitmen kepada nasabah. Ini dapat menunjang reputasi dan kepercayaan masyarakat. Pengelolaan dana giro *wadiah* oleh bank umum syariah harus dilakukan secara jujur dan etis sebagai bagian dari kewajiban mereka, memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk kepentingan yang sesuai dan tidak disalahgunakan. Nasabah yang menyimpan uang mereka dalam giro *wadiah* mempercayakan bank umum syariah untuk menjaga dana mereka.

2.2.3 Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadi'ah* dijelaskan oleh (Wirosa & Ubha, 2005) dalam bukunya penghimpunan dana dan distribusi hasil usaha bank syariah yaitu adalah "titipan pihak ketiga kepada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati dengan kwitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan". Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam prinsip syariah sebenarnya tabungan juga

merupakan simpanan sementara untuk menentukan pilhan apakah untuk konsumsi yang dapat ditarik setiap saat. Ketentuan terkait tabungan *wadiah* telah diatur dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional.:

1. Bersifat sementara
2. Dana simpanan bisa ditarik kapan pun atau mengikuti ketentuan yang telah disepakati bersama
3. Tidak terdapat kewajiban memberikan imbalan, kecuali apabila bank berinisiatif memberi secara sukarela.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Surah An-Nisa' Ayat 58 memiliki kandungan berupa perintah untuk menyampaikan amanah kepada pemiliknya dan menetapkan keadilan dalam setiap transaksi. Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Tabungan *wadiah* adalah bentuk tabungan di mana uang atau aset dititipkan kepada bank umum syariah dengan tujuan untuk digunakan atau dikelola oleh pihak lain tanpa imbalan. Hubungan antara ayat ini dengan tabungan *wadiah* terletak pada prinsip keadilan dan tanggung jawab. Pihak yang menitipkan uang harus mempercayai pihak yang menerima tabungan untuk menggunakan uang tersebut dengan adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Pihak bank umum syariah

juga harus dapat menjaga amanah untuk dapat menjaga dana yang dititipkan oleh nasabah bank umum syariah.

2.2.4 Laba Bersih

Laba bersih mencerminkan pendapatan bersih perusahaan yang telah dikurangi berbagai biaya operasional serta pajak selama periode tertentu. (Hidayatul *et al.*, 2023). Laba bersih dihasilkan dari selisih antara seluruh pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasional maupun non-operasional perusahaan, yang kemudian menghasilkan laba bersih memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna menghasilkan keuntungan bersih (Garum *et al.*, 2022). Fluktuasi laba bersih menggambarkan dinamika peningkatan atau penurunan laba setelah pajak dalam rentang waktu tertentu. Mencapai laba merupakan sasaran utama perusahaan karena hal tersebut mencerminkan pertumbuhan aset perusahaan (Thantawi *et al.*, 2023). Dalam konteks perbankan, studi menunjukkan bahwa laba bersih memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham dan pertumbuhan laba, yang memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan aset yang efektif untuk mencapai kinerja yang optimal.

Adapun rumus dari laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban non Operasional} - \text{Pajak}$$

Penjelasan mengenai hal ini dapat ditemukan dalam surat tertentu dalam Al-

Qur'an surat As-Syuro ayat 20 yaitu:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا
وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: “Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat”.

Pesan dari ayat tersebut menekankan bahwa ketika bertransaksi, umat Islam tidak boleh hanya berfokus pada keuntungan duniawi, tetapi juga perlu mempertimbangkan keberkahan dan keuntungan di akhirat dengan menjunjung tinggi kejujuran dan amanah. Hal ini tercermin dalam praktik perbankan syariah, di mana sistem bunga tidak diterapkan. Dengan demikian, dalam praktiknya, bank umum syariah memastikan setiap transaksi tidak mengandung riba. Pembagian laba dilakukan berdasarkan akad yang disetujui bersama, dan dana yang disalurkan kepada masyarakat diarahkan untuk kegiatan yang halal serta legal. Seluruh kegiatan bank umum syariah pun dijalankan mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. Ini mencakup kehalalan dari aspek materi, cara memperoleh keuntungan, serta cara pemanfaatan dan penggunaannya. Semua aspek dalam bisnis harus sesuai dengan prinsip-prinsip halal, sehingga rezeki yang didapatkan benar-benar bersih dan sesuai dengan ajaran Islam.

2.2.5 Pembiayaan bagi hasil

Dalam pembiayaan berlandaskan prinsip bagi hasil, bank dan nasabah menjalin kerja sama untuk memperoleh barang atau jasa, dengan keuntungan yang diterima bank ditentukan berdasarkan kesepakatan proporsi laba usaha sesuai prinsip bagi hasil (Thantawi *et al.*, 2023). Keuntungan pada pembiayaan sistem bagi hasil ditentukan berdasarkan proporsi pembagian yang telah disetujui bersama oleh bank dan nasabah sejak awal perjanjian. Produk yang menggunakan prinsip ini meliputi

akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Dalam penerapannya, sistem bagi hasil di bank syariah menggunakan nisbah sebagai acuan utama. Nisbah ini menjadi salah satu elemen penting dalam menentukan proporsi pembagian keuntungan antara kedua belah pihak (Nurhidayati & Purwidiyanti, 2021). Pendistribusian keuntungan melalui nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh dari hasil usaha.

Sari & Sulaeman (2021) Pada kontrak pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pemilik dana dapat melakukan kerja sama dengan beberapa pengelola sekaligus, di mana masing-masing pengelola dapat dianggap sebagai mitra bagi pengelola lainnya. Ketentuan mengenai pembagian keuntungan antara pemilik modal dan pengelola ditentukan berdasarkan kesepakatan yang disetujui di awal akad. Jika kemudian timbul kerugian, seluruh kerugian tersebut menjadi tanggungan pemilik dana, selama kerugian tersebut tidak diakibatkan oleh kelalaian atau kesalahan dari pihak pengelola (*mudharib*). Akad *mudharabah* memiliki dasar syariah yang kuat, sebagaimana terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Thabrani, yang memberikan dorongan untuk menjalankan pembiayaan usaha melalui skema bagi hasil :

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمَّنَ، فَبَلَغَ شَرُّهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya: “Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah Saw, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

Prinsip pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah memperoleh pijakan yang kuat dari hadis ini., terutama dalam hal pengelolaan risiko dan kebebasan bersyarat. Pemilik modal (*shahibul maal*) memiliki hak untuk menetapkan syarat-syarat tertentu kepada pengelola modal (*mudharib*) dalam menjalankan usaha. Ini menegaskan bahwa *mudharabah* tidak memberikan kebebasan mutlak kepada *mudharib*, tetapi dapat dibatasi dengan syarat-syarat yang disepakati. Bank dapat menetapkan syarat bahwa dana *mudharabah* tidak boleh digunakan untuk usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah (seperti perjudian atau produksi minuman keras). Syarat-syarat yang ditetapkan dalam hadits diatas mencerminkan upaya untuk mengelola risiko dalam akad *mudharabah*. Dengan demikian, hadis ini memberikan panduan yang jelas mengenai prinsip-prinsip pembiayaan bagi hasil yang adil dan aman bagi kedua belah pihak.

2.2.6 Pembiayaan non bagi hasil

Pembiayaan non bagi hasil, dalam konteks perbankan syariah, merujuk kepada produk pembiayaan yang tidak berkaitan dengan skema bagi hasil seperti *mudharabah* atau *musyarakah* (Mufarida *et al.*, 2022). Sebagai alternatif, metode pembiayaan ini dapat melibatkan struktur seperti sewa (*ijarah*) atau jual beli (*murabaha*), yang diatur dalam prinsip syariah dan bertujuan untuk menghindari unsur riba. Selain itu, pembiayaan non bagi hasil dapat mencakup kategori lain yang tidak melibatkan distribusi keuntungan antara pihak bank dan peminjam, tetapi lebih berorientasi pada biaya tetap atau margin keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya (Kasmir, 2015).

Bank umum syariah menyalurkan pembiayaan non bagi hasil kepada masyarakat berdasarkan akad yang telah disepakati bersama nasabah. Salah satu akad yang digunakan adalah *murabahah*, yaitu mekanisme di mana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan kemudian menjualnya kembali dengan harga tertentu yang sudah mencakup margin keuntungan. (Lubis *et al.*, 2024). Yang kedua akad *salam* adalah perjanjian pembelian suatu barang dengan pembayaran di muka secara penuh, sementara penyerahan barang dilakukan di kemudian hari sesuai dengan waktu yang disepakati. Selanjutnya, akad *istishna* merupakan perjanjian antara pembeli dan penjual untuk pengadaan barang atau jasa melalui proses pemesanan terlebih dahulu, di mana spesifikasi, harga, dan waktu penyerahan ditentukan di awal, dan pembayarannya dapat dilakukan secara bertahap maupun di akhir setelah barang selesai dibuat.

yang hampir sama dengan akad *salam* yaitu jual beli dengan melakukan pemesanan terlebih dahulu. Perbedaan antara akad *salam* dan akad *istishna* terletak pada cara pembayaran. Jika dalam akad *salam* pemesan harus membayar terlebih dahulu barang yang mereka pesan, sedangkan dalam akad *istishna* pemesan dibolehkan melakukan pembayaran di muka baik secara tunai, diangsur, ataupun membayar ketika barang yang mereka pesan telah datang (Yanti *et al.*, 2024).

Dalil mengenai akad pembiayaan non bagi hasil dalam al-Qur'an terdapat dalam QS. an-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

آمُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ يَأْيِهَا الَّذِينَ
تَرَا ضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan

atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ini menekankan pentingnya kepercayaan dan kejujuran dalam kemitraan usaha. Allah SWT sendiri menyatakan akan menyertai kemitraan yang dilandasi oleh kedua nilai ini, diakarenakan bank syariah dan nasabah bekerja sama dalam suatu usaha, kepercayaan dan kejujuran menjadi fondasi utama. Dalam penerapannya, akad pembiayaan non bagi hasil harus dibuat secara transparan dan jelas, dengan mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Mekanisme pembagian keuntungan dan kerugian juga harus dilakukan secara adil dengan persetujuan kedua belah pihak, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Giro *Wadiah* dengan profitabilitas

Giro *wadiah* berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi bank syariah. Peningkatan giro *wadiah* dapat meningkatkan likuiditas bank, yang memungkinkan bank untuk melakukan investasi dan pembiayaan yang lebih menguntungkan. Sebagian besar dana yang dihimpun pada bank, dana tersebut merupakan titipan yang tidak dimaksudkan untuk tujuan mencari pendapatan secara langsung. Namun, Ketika dana yang dihimpun semakin besar, maka kesempatan bank untuk menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan juga meningkat, sehingga potensi pendapatan bertambah dan laba pun mengalami peningkatan (Rahayu, 2020). Dengan meningkatnya giro *wadiah*, bank memiliki lebih banyak dana yang dapat dikelola sebagai aset produktif. Pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan pendapatan bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA. Hal ini

mendukung hasil studi yang dilakukan Nurul (2020) dan Munawaroh *et al* (2022) di mana giro *wadiah* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2. Tabungan *Wadiah* dengan profitabilitas

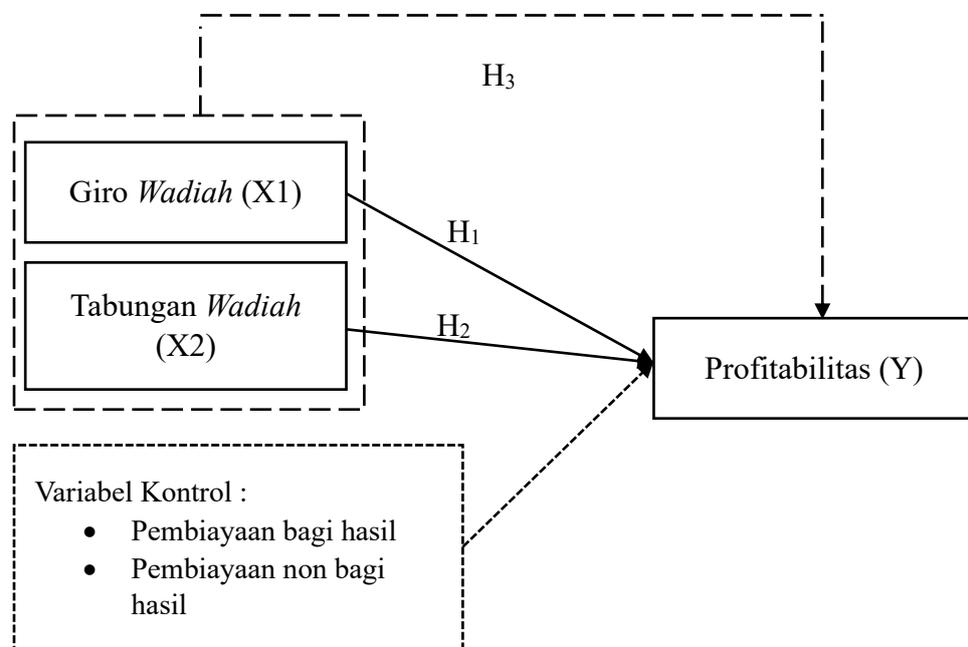
Melalui prinsip titipan, tabungan *wadiah* menjadi sarana strategis bagi bank syariah untuk menggalang dana pihak ketiga dengan biaya yang minim. Hal ini mendukung kemampuan bank dalam menangani transaksi berskala besar dan pada akhirnya memperkuat profitabilitas, sehingga meningkatkan margin keuntungan dari penyaluran pembiayaan. Selain itu, peningkatan jumlah nasabah dan saldo tabungan *wadiah* mendorong peningkatan volume transaksi, yang menghasilkan pendapatan berbasis biaya yang lebih besar. Tabungan *wadiah* juga memberikan sumber dana yang stabil, menjaga likuiditas bank syariah, dan mencerminkan kepercayaan nasabah, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan bank (Arynomi *et al.*, 2020).

Tabungan *wadiah* yang terus bertumbuh memberi peluang bagi bank umum syariah untuk memperluas sumber pendapatan. Karena itu, terdapat hubungan positif antara tabungan *wadiah* dan profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dana simpanan yang dihimpun dari nasabah, semakin besar pula kapasitas bank dalam mengembangkan usahanya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas (Parenrengi & Hendratni, 2018). Pernyataan di atas juga searah dengan penelitian Azizoma & Sumiati (2023) dan Tanjung (2022).

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam sebuah penelitian, kerangka konseptual memiliki peran penting karena membantu pembaca memahami arah dan inti dari penelitian yang dilakukan. Kerangka ini menyajikan gambaran mengenai keterkaitan antarvariabel yang dikaji. Gambar 2.1 berikut menyajikan kerangka konseptual dari penelitian ini.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah peneliti, 2025

Keterangan :

—————→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

-----→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

-----→ : Pengaruh variabel kontrol terhadap variabel dependen

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang disusun untuk menjawab permasalahan atau menjelaskan fenomena tertentu dalam penelitian. Secara operasional, hipotesis menyatakan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih dan dapat diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ismawartini & Nurhaedah, 2017).

2.5.1. Pengaruh Giro *Wadiah* terhadap profitabilitas

Kenaikan penerimaan giro memberikan potensi tambahan bagi bank syariah dalam meningkatkan pendapatan. Maka dari itu, diperlukan upaya inovatif dan kreatif dalam menyusun produk-produk yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan nasabah, demi mendorong penghimpunan dana yang maksimal. (Parenrengi & Hendratni, 2018). Dana pihak ketiga dalam bentuk giro *wadiah* memberikan keuntungan bagi bank syariah karena biaya yang ditimbulkan relatif kecil. Sebagai dana titipan berdasarkan prinsip *wadiah*, bank tidak berkewajiban memberikan bagi hasil kepada nasabah. Kondisi ini memungkinkan bank menyalurkan pembiayaan dengan margin yang lebih besar, yang kemudian mendorong peningkatan profitabilitas.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah giro *wadiah* yang berhasil dikumpulkan oleh bank, maka semakin kuat pula posisinya dalam menghimpun dana, maka semakin besar pula pendapatan yang berpotensi diperoleh oleh bank tersebut. Nurul (2020) dan Munawaroh *et al* (2022) menyimpulkan bahwa giro *wadiah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika volume giro *wadiah* meningkat, maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap laba bersih.

Dengan pengelolaan yang baik, bank syariah dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan.

H₁ : Giro *wadiah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.5.2. Pengaruh tabungan *wadiah* terhadap profitabilitas

Tabungan *wadiah* berfungsi sebagai salah satu sumber dana yang stabil bagi bank syariah. Peningkatan jumlah tabungan *wadiah* memberikan akses ke dana yang lebih besar tanpa memerlukan imbal hasil yang tinggi. Ini dapat mengurangi biaya dana dan meningkatkan margin keuntungan (Ridho, 2021). Peningkatan tabungan *wadiah* dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank. Profitabilitas dapat meningkat dikarenakan pengelolaan aset yang lebih efisien dan biaya dana yang lebih rendah. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah tabungan *wadiah* memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan yang menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan dana pihak ketiga, termasuk tabungan *wadiah*, dengan profitabilitas bank syariah yaitu penelitian Azizoma & Sumiati (2023) dan Tanjung (2022). Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang cukup signifikan antara tabungan *wadiah* terhadap profitabilitas, sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Tabungan *wadiah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.5.3. Pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap profitabilitas

Pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *Wadiah* terhadap profitabilitas dapat dilihat dari segi likuiditas dan biaya dana yang lebih rendah. Kedua jenis simpanan ini memberikan bank akses kepada dana yang stabil dan murah, yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan produktif (Nugroho & Manda, 2022). Semakin banyak dana yang tersedia, semakin besar peluang bank untuk menghasilkan pendapatan dari investasi dan pembiayaan (Hodi & Wardana, 2023). Hal ini menandakan bahwa, pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil juga dapat berkontribusi terhadap profitabilitas. Dengan kombinasi dari semua sumber dana dan pembiayaan ini, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis ini menekankan pentingnya berbagai produk perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

H₃ : Giro *wadiah*, tabungan *wadiah* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dalam bentuk angka dianalisis melalui bantuan statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Priadana & Sunarsi, 2021). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau karakteristik dari suatu populasi atau bidang tertentu (K. Abdullah *et al.*, 2022). Melalui metode deskriptif, peneliti berusaha memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik dan situasi objek penelitian pada periode waktu yang spesifik, serta mengkaji faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi munculnya gejala atau fenomena yang diamati (K. Abdullah *et al.*, 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini mencakup bank umum syariah di Indonesia dalam periode 2019 sampai 2023. Seluruh data dikumpulkan secara langsung dari laman resmi masing-masing bank yang dijadikan sampel penelitian. Lokasi penelitian dipilih dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. Bank-bank yang diteliti merupakan institusi yang telah terdaftar resmi dan berada di bawah pengawasan OJK. Melalui situs resmi OJK, diperoleh daftar bank umum syariah di Indonesia yang selanjutnya digunakan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Syarifuddin & Ibnu (2022) Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki sifat-sifat tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai bagian dari penelitian, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yang mewakili populasi tersebut. Sedangkan menurut Abdullah *et al.* (2022) populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu, sebagaimana ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini, populasinya mencakup seluruh bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2021) sampel adalah representasi dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu dan diperkirakan dapat menggambarkan seluruh populasi dalam proses penelitian. Pemilihan sampel dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan secara lebih efisien tanpa harus meneliti seluruh populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian suatu objek. Sampel merupakan sebagian elemen data yang menjadi representasi dari populasi objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari bank umum syariah yang berada di wilayah Indonesia dan terdaftar secara resmi di OJK..

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menerapkan metode *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. Menurut Kumara (2018) *purposive sampling* disebut juga sebagai pengambilan sampel secara *judgmental* yang mengandalkan keputusan atau pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti dalam memilih unit sampel dari peneliti mengenai anggota populasi mana saja yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel. Peneliti harus mempunyai latar belakang pengetahuan terkait kriteria sampel yang diambil agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan oleh peneliti menjadi dasar dalam menghitung jumlah sampel, sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1	Seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan sepanjang tahun 2015 sampai 2024.	12
2	Bank yang secara rutin menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015 hingga 2024.	8
3	Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang memuat informasi lengkap mengenai laba bersih, dana giro <i>wadiah</i> , tabungan <i>wadiah</i> , serta pembiayaan berbasis bagi hasil dan non bagi hasil selama tahun 2015 sampai 2024.	8
Total bank umum syariah yang menjadi sampel		8

Sumber: data diolah peneliti 2025

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel serta hasil analisis yang tercantum dalam tabel 3.1., diperoleh sebanyak 8 bank umum syariah yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Pemilihan ini telah disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Daftar lengkap bank syariah yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2
Data Sampel Bank Umum Syariah

No	Perbankan Syariah	Tautan Situs
1	Bank Muamalat	https://www.bankmuamalat.co.id/
2	Bank Syariah Indonesia	https://ir.bankbsi.co.id/
3	Bank Jabar Banten Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id/
4	Bank Syariah Bukopin	https://www.kbbanksyariah.co.id/
5	Bank Aceh Syariah	https://www.bankaceh.co.id/
6	Bank BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
7	Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/id/
8	Bank BTPN Syariah	https://www.btpnsyariah.com/

Sumber: data diolah peneliti 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Data dapat diartikan segala bentuk informasi mentah yang belum memiliki makna atau nilai bagi penerimanya sebelum proses pengolahan. Bentuk data dapat beragam, seperti citra visual, suara, karakter huruf, angka, bahasa, simbol matematika, atau lambang lain yang digunakan untuk mewakili suatu kondisi, objek, peristiwa, atau konsep (M. Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan data panel yang merupakan perpaduan antara data runtut waktu dan data lintas individu, yang dikumpulkan setiap tahun dari 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder, yakni data yang berasal dari referensi atau sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan laporan resmi dari lembaga terkait yang relevan dengan objek penelitian (M. Abdullah, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk data numerik dan bersumber dari laman resmi dari setiap bank umum syariah yang bersangkutan. Data tersebut digunakan sebagai sumber informasi utama untuk menganalisis variabel-variabel yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kuantitatif dikumpulkan melalui metode yang terstruktur, bersifat angka-angka statistik dan dapat dikuantifikasi. Data diperoleh melalui penerapan metode studi literatur dan metode dokumentasi secara sistematis. Menurut Abdullah *et al.*, (2022) studi pustaka merupakan berupa bahan ajar, buku teks, jurnal ilmiah, seminar-seminar ilmiah. Sumber hasil pustaka dapat dinyatakan dari teori ataupun hasil penelitian yang telah dilakukan. Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan dokumen-dokumen sebagai sumber data menelusuri dan mengumpulkan informasi dari berbagai bentuk dokumen, serta dokumen lain yang relevan dengan objek atau variabel yang diteliti (Sandu & Sodik, 2015).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian mengacu pada berbagai sifat, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh subjek, objek, organisasi, atau kegiatan yang menjadi bahan pengamatan yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati, dianalisis, dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan dalam suatu studi (M. Abdullah, 2015). Sandu & Sodik (2015) mengatakan bahwa operasionalisasi variabel merupakan langkah untuk menjabarkan suatu variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur secara konkret dan objektif, sehingga peneliti dapat mengevaluasi apakah suatu pengukuran telah dilakukan dengan tepat atau belum. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Sebagai variabel yang sering disebut stimulus, prediktor, anteseden, atau variabel bebas, variabel independen memiliki peran dalam menyebabkan atau memengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat). Ini menjadi fokus utama dalam analisis hubungan sebab-akibat dalam suatu penelitian karena perubahannya diasumsikan berdampak terhadap variabel lain yang diamati (Sugiyono, 2021). tabungan *wadiah* (X_1) dan giro *wadiah* (X_2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Sebutan yang umum digunakan untuk variabel dependen dalam bahasa Indonesia adalah variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat dari perubahan variabel independen. Variabel ini merupakan fokus utama yang diukur dan diamati dalam penelitian untuk menilai seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadapnya (Sugiyono, 2021). Dalam studi ini, laba bersih (Y) berperan sebagai variabel terikat.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol digunakan oleh peneliti guna mencegah campur tangan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian. Pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dan dapat mencerminkan pengaruh sebenarnya dari variabel yang diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Selain itu, variabel kontrol berfungsi untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model

empiris yang lengkap dan lebih baik. Sebagai variabel kontrol, penelitian ini melibatkan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan non bagi hasil.

Sebagai upaya untuk memperjelas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, telah disusun uraian operasionalnya dalam tabel 3.3, 3.4 , dan 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Independen

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Laba Bersih	Melalui laba bersih, dapat dilihat seberapa efisien perusahaan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya guna menghasilkan laba (Pardian <i>et al.</i> , 2022)	Laba bersih = pendapatan – BOPO - Beban non operasional - Pajak	Nominal

Sumber: data diolah peneliti 2025

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel Dependen

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Tabungan <i>Wadiah</i>	Tabungan <i>wadiah</i> termasuk dalam kategori simpanan yang menggunakan dasar hukum akad <i>wadiah</i> , yang wajib dijaga dan sewaktu-waktu dapat dikembalikan sesuai keinginan pemiliknya (Pramana <i>et al.</i> , 2021)	Tabungan <i>Wadiah</i> diukur melalui jumlah dana yang masuk ke bank dalam bentuk tabungan <i>wadiah</i> .	Nominal
2	Giro <i>Wadiah</i>	Giro <i>Wadiah</i> mengacu pada simpanan milik pihak ketiga dalam rupiah maupun mata uang asing, yang dapat dicairkan menggunakan cek, alat pembayaran tertentu, atau melalui proses pemindahbukuan. (Rahmawati <i>et al.</i> , 2024)	Giro <i>Wadiah</i> diukur melalui jumlah dana yang masuk ke bank dalam bentuk giro <i>wadiah</i> .	Nominal

Sumber: data diolah peneliti 2025

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel Kontrol

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Pembiayaan Bagi Hasil	pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah berdasarkan akad bagi hasil, di mana bank dan nasabah berbagi keuntungan sesuai kesepakatan (Tanjung, 2022).	Pembiayaan bagi hasil diukur melalui jumlah dana yang disalurkan ke nasabah dalam bentuk pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .	Nominal
2	Pembiayaan non Bagi Hasil	Bentuk pembiayaan non bagi hasil melibatkan kerja sama antara beberapa pihak dalam menjalankan usaha, dengan masing-masing memberikan modal sesuai dengan ketentuan yang disepakati sebelumnya (Caesar & Isbanah, 2020)	Pembiayaan non bagi hasil; diukur melalui jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>istishna</i> dan <i>ijarah</i> .	Nominal

Sumber: data diolah peneliti 2025

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, ditampilkan dalam bentuk angka, dan dihitung menggunakan teknik statistik yang didukung oleh aplikasi *Eviews*. Penelitian ini memanfaatkan metode statistik berupa Analisis regresi berganda. Teknik regresi linier berganda dipilih untuk mengolah data yang memiliki lebih dari satu variabel independen (Waruwu, 2023). Pendekatan analisis ini dilakukan untuk menentukan nilai variabel dependen (Y) melalui pengaruh gabungan dari lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen, seperti tabungan *wadiah* (X_1) dan giro *wadiah* (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia (Y).

3.8.1. Statistik Deskriptif

Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat memaparkan karakteristik data yang berkaitan dengan objek penelitian, baik yang berasal dari populasi maupun sampel. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami. Penyajian ini dapat meliputi ukuran-ukuran statistik seperti nilai mean, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah, rentang, serta kemencengan distribusi data (Sugiyono, 2021). Selain menggambarkan data, statistik deskriptif juga berperan dalam mengkaji hubungan antar variabel melalui korelasi, menyusun model prediksi dengan analisis regresi, dan membandingkan data dengan nilai rata-rata baik pada tingkat sampel maupun populasi. Dengan demikian, statistik deskriptif tidak hanya berfungsi sebagai alat penyajian data, tetapi juga sebagai dasar untuk memahami pola, hubungan, dan kecenderungan dalam data yang diteliti (Sugiyono, 2021).

3.8.2. Analisis Regresi Data Panel

Ketika data yang dianalisis merupakan perpaduan antara data waktu (*time series*) dan data lintas unit (*cross-section*), maka teknik yang digunakan adalah regresi data panel dengan tujuan mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Caraka, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tabungan *wadiah*, giro *wadiah*. Variabel kontrol yaitu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan non bagi hasil dengan profitabilitas yang diwakili oleh variabel laba

bersih menjadi variabel dependen. Sehingga model persamaan regresi menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022) sebagai berikut:

Model 1 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1(i,t)} + \beta_2 X_{2(i,t)} + e$$

Model 2 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1(i,t)} + \beta_2 X_{2(i,t)} + \beta_3 Z_{1(i,t)} + \beta_4 Z_{2(i,t)} + e$$

Keterangan:

Y: Profitabilitas

X1: Tabungan *Wadiah*

X2: Giro *Wadiah*

Z1: Pembiayaan Bagi Hasil

Z2: Pembiayaan non Bagi Hasil

Terdapat beberapa jenis data yang digunakan dalam analisis statistik, di antaranya adalah data *time series*, data ini mencakup pengumpulan berdasarkan urutan waktu tertentu, serta data *cross-section*, yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai objek pada satu titik waktu, serta data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dinarnika dan perbedaan antar unit observasi dari waktu ke waktu (Bon & Hartoko, 2022). Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis data panel :

1. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Model CEM memadukan data runtut waktu dan data penampang, sehingga model ini bersifat gabungan dari keduanya, karena model ini merupakan model yang

paling sederhana diantara model lainnya (Qurba U., 2023). Namun, penggabungan kedua data tersebut tidak memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan baik antara individu maupun dalam aspek waktu. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak mempertimbangkan dimensi individu maupun temporal (Caraka, 2017).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM didasarkan pada asumsi bahwa variasi antara individu tercermin dalam perbedaan nilai intersep. Untuk mengakomodasi hal ini dalam analisis data panel, model ini menerapkan variabel *dummy* guna menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan tersebut timbul akibat variasi dalam budaya, manajerial, dan insentif. Meskipun *slope* antar perusahaan dianggap sama. Teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) merupakan salah satu pendekatan estimasi yang kerap digunakan (Gio, 2015).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pemanfaatan metode *dummy* dalam penerapan Fixed Effect Model (FEM) pada data panel dapat memunculkan ketidakpastian dalam memilih model yang paling akurat, terutama ketika jumlah unit observasi cukup besar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM), yang memanfaatkan variabel residual guna menangkap perbedaan antar individu atau entitas secara acak. REM dianggap lebih efisien dalam kondisi tertentu karena mengasumsikan bahwa perbedaan individual tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model (Caraka, 2017).

Dalam penelitian ini, penggunaan uji asumsi klasik tidak diterapkan karena data panel memiliki keunggulan yang signifikan. Data panel memiliki kemampuan

untuk mendeteksi dan mengukur dampak secara lebih efektif dibandingkan dengan *cross section* maupun *time series* yang tidak mampu melakukan hal tersebut. Kelebihan data panel memungkinkan penelitian yang lebih mendalam terhadap kompleksitas perilaku yang terdapat dalam model, sehingga pengujian data panel tidak memerlukan penerapan uji asumsi klasik.

3.8.3. Uji Kesesuaian Model

Pada pengujian kesesuaian model ini terdapat beberapa tes yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, diantaranya:

1. Uji *Chow*

Uji ini berfungsi untuk menilai model mana yang paling relevan untuk digunakan dalam analisis data, melalui perbandingan antara model *Fixed Effect* (FEM) dan model *Common Effect* (CEM) berdasarkan perbandingan *sum of residuals* (RSS). Dalam uji ini, model yang menghasilkan nilai RSS yang lebih kecil dianggap lebih baik karena menunjukkan bahwa model tersebut lebih mampu menjelaskan variabilitas data dengan mengurangi kesalahan prediksi (Qurba U., 2023). Pengujian Chow Test dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Menyusun persamaan dengan CEM
- b. Untuk memilih model yang sesuai, apakah CEM atau FEM, digunakan uji Chow dengan mempertimbangkan hipotesis di bawah ini :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

c. Proses menentukan pilihan:

- 1) H_0 dianggap valid apabila nilai p dari uji-F menunjukkan angka yang lebih tinggi dari batas signifikansi α . diterima apabila nilai probabilitas uji-F lebih besar dari α 5% (0,05).
- 2) Menerima H_1 terjadi ketika nilai probabilitas uji-F kurang dari α 5% (0,05).

Jika hasil pengujian menunjukkan penerimaan H_1 yang mengindikasikan FEM, maka model tersebut akan diuji kembali dengan menggunakan REM. Apabila hasil uji chow menunjukkan pemilihan CEM, maka uji Hausman tidak diperlukan. Sebaliknya, Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* harus dilaksanakan.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* berfungsi untuk menilai apakah model FEM atau REM lebih cocok digunakan. Pengujian ini dilakukan apabila uji Chow menyatakan bahwa H_1 diterima, artinya model FEM lebih relevan dan perlu dibandingkan lebih lanjut dengan model REM menggunakan metode *Hausman* :

- a. Membentuk persamaan menggunakan REM
- b. Memilih antara FEM dan REM dilakukan melalui uji Hausman, dengan dasar pertimbangan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

c. Proses menentukan pilihan:

- 1) Uji *Hausman* menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima apabila probabilitasnya melampaui nilai alpha sebesar 5% (0,05).
- 2) Hipotesis (H_1) diterima saat hasil probabilitas uji Hausman menunjukkan angka kurang dari 0,05 atau 5%.

3. *Lagrange Multiplier (LM-Test)*

Pengujian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan terhadap model *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Common Effect Model (CEM)*, dengan tujuan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai dan mampu menjelaskan data secara lebih akurat. Melalui uji ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah perlu mempertimbangkan efek individual (spesifik masing-masing entitas) seperti dalam FEM, atau cukup menggunakan pendekatan umum seperti pada CEM tanpa mempertimbangkan perbedaan antar unit.

Perbandingan ini dilakukan dengan melihat seberapa baik model dapat menangani variasi data antar individu atau waktu. Hipotesis yang menjadi dasar dalam pelaksanaan uji ini berupa:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Jika model REM menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menangkap komponen variasi yang tidak dijabarkan oleh variabel bebas dalam model, dengan demikian, REM dianggap sebagai model yang paling sesuai. Sebaliknya, apabila CEM lebih sesuai, maka model tersebut yang akan digunakan. Artinya, H_0 diterima

Pada saat p-value lebih besar dari 0,05, model CEM yang dipilih. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka akan digunakan adalah REM (Caraka, 2017).

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, uji asumsi klasik berperan penting untuk menilai apakah model telah sesuai dengan persyaratan statistik yang diperlukan agar hasilnya valid dan reliabel. Uji ini mencakup pemeriksaan terhadap normalitas residual, adanya multikolinearitas antar variabel independen, serta heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians residual. Kelayakan sebuah model regresi ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi uji asumsi klasik, karena hal tersebut menjamin estimasi parameter yang tidak bias, efisien, dan konsisten, serta memungkinkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang lebih akurat (Sugiyono, 2021). Ketika asumsi-asumsi klasik telah dipenuhi, maka model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang memungkinkan dilaksanakannya pengujian lanjutan :

1. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal, penelitian ini menerapkan uji normalitas sebagai langkah analisis, yang merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi klasik (Sugiyono, 2021). Jika distribusi data residual menunjukkan pola yang normal, maka model regresi yang digunakan dinyatakan pantas untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal, digunakan uji statistik Jarque-Bera. Uji ini mengevaluasi apakah skewness (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan) dari data residual sesuai dengan distribusi normal (Fitriyah & Wardana, 2023). Dalam uji normalitas dengan metode Jarque-

Bera, data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal dan terdapat indikasi masalah normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara linier. Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan linier yang kuat atau sempurna terjadi di antara variabel-variabel tersebut. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antar variabel independennya, sehingga dapat menghindari masalah multikolinearitas yang dapat mengganggu keakuratan estimasi parameter (Ghozali, 2016). Untuk menilai keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat hubungan antar variabel independen melalui matriks korelasi.

Suatu model regresi dikatakan mengandung multikolinearitas apabila terdapat korelasi linear yang sangat kuat, baik sempurna maupun mendekati sempurna, antar variabel independennya. Keberadaan multikolinearitas ini dapat dikenali melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai VIF yang lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual tidak seragam antar pengamatan dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan antara lain korelasi *Spearman rho* yang dianalisis melalui penyebaran titik pada grafik regresi, serta pendekatan lain seperti uji *Park* dan uji *Glejser* (M. Abdullah, 2015). Jika temuan sisa penelitian yang satu tidak sesuai

dengan temuan penelitian yang lain, maka penelitian tersebut dikatakan heteroskedastis.

Heteroskedastisitas dalam suatu data dapat dikenali melalui beberapa syarat atau indikator tertentu :

- a. Apabila nilai sig, dari hasil kurang dari 0,05, oleh karena itu, model regresi ini terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig. hasil lebih besar dari 0,05, maka model regresi bersifat homoskedastis, atau bisa dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.8.5. Uji Hipotesis

Hipotesis difungsikan sebagai *guiding*, yang merupakan *start* untuk membangun teori dalam sebuah penelitian. Berikut langkah dalam pengujian hipotesis:

1. Uji t (Parsial)

Uji T bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas, jika dilihat secara terpisah, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan mencakup hal-hal berikut.:

- a. Menetapkan nilai signifikan pada angka 0,05.
- b. Apabila nilai signifikansi (p-value) melebihi tingkat signifikansi (α), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, ketika diuji secara terpisah, tidak memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen.

- c. Apabila nilai sig. (p-value) berada di bawah tingkat signifikansi (α), hasil ini menyebabkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0), yang menandakan bahwa masing-masing variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji F (Simultan)

Penggunaan uji F dalam regresi ditujukan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel yang menjadi fokus (dependen) (Ghozali, 2016). Hipotesis uji simultan sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika ditinjau secara bersama-sama, variabel independen tidak memiliki dampak terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : Jika ditinjau secara bersama-sama, variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan untuk melakukan pengujian uji F :

- a. Apabila hasil pengujian menunjukkan F hitung dengan probabilitas lebih dari 0,05 dan nilainya tidak melampaui F tabel, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak.
- b. Apabila hasil pengujian menunjukkan F hitung dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan nilainya melampaui F tabel, maka hipotesis satu (H_1) diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi merepresentasikan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen melalui model regresi yang

digunakan (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 sampai 1. Berikut ini merupakan interpretasi dari masing-masing nilai yang diperoleh melalui uji koefisien determinasi :

- a. Ketika nilai koefisien determinasi rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.
- b. Ketika nilai koefisien determinasi tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen sangat tinggi.

Menurut Ghozali (2016) setiap penambahan variabel independen dapat menaikkan nilai koefisien determinasi, maka digunakan adjusted R square untuk mengoreksi nilai tersebut agar lebih mencerminkan keakuratan model.

Adapun rumus koefisien determinasi (*R-square*) yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi sederhana

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia, perkembangan bank umum syariah tercatat menunjukkan kestabilan yang cukup baik setiap tahun (Rusmita *et al.*, 2023). Pertumbuhan aset bank umum syariah yang terus berlanjut dari tahun 2022 ke 2023 mencerminkan perkembangan yang konsisten dalam sektor ini, dengan total aset melonjak tajam hingga mencapai 594.709 miliar. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keuangan berbasis syariah, dukungan regulasi pemerintah, serta inovasi produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah. Perkembangan perbankan syariah global juga tercermin melalui profitabilitas yang kuat di sebagian besar yurisdiksi yang berdampak pada laba bersih bank syariah. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu produk *wadiah* bank umum syariah.

Menurut Antonio (2021), prospek pengembangan produk berakad *wadiah* dalam sistem perbankan syariah di Indonesia ke depan sangat menjanjikan, didukung oleh beberapa faktor pendorong utama. Pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat akan keuangan syariah. Kedua, dukungan regulasi yang semakin matang. Ketiga, inovasi produk yang terus berkembang, termasuk integrasi teknologi digital dalam layanan berbasis *wadiah*. Faktor-faktor ini diperkirakan akan terus mendorong pertumbuhan produk berbasis *wadiah* di masa mendatang.

Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan yang telah tersedia di situs resmi masing-masing bank umum syariah yang dipilih sebagai objek penelitian.

Teknik sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling*. Menurut Kumara (2018) *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan *judgment* (penilaian) dari peneliti mengenai anggota populasi mana saja yang dianggap layak berdasarkan kriteria untuk digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dihitung berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, sebagaimana tercantum pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1	Seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan sepanjang tahun 2015 sampai 2024.	12
2	Bank yang secara rutin menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015 hingga 2024.	8
3	Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang memuat informasi lengkap mengenai laba bersih, dana giro <i>wadiah</i> , tabungan <i>wadiah</i> , serta pembiayaan berbasis bagi hasil dan non bagi hasil selama tahun 2015 sampai 2024.	8
Total bank umum syariah yang menjadi sampel		8

Sumber: data diolah peneliti 2025

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.1 dan mengacu pada kriteria yang telah dirumuskan, sebanyak 10 bank umum syariah dinyatakan relevan sebagai sampel penelitian. Pemilihan ini telah diselaraskan dengan kriteria pemilihan sampel dan tujuan dari penelitian. Informasi lebih lanjut mengenai bank yang dijadikan sampel tersedia pada tabel 4.2 berikut ini.:

Tabel 4.2
Data Sampel Bank Umum Syariah

No	Perbankan Syariah	Tautan Situs
1	Bank Muamalat	https://www.bankmuamalat.co.id/
2	Bank Syariah Indonesia	https://ir.bankbsi.co.id/
3	Bank Jabar Banten Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id/
4	Bank Syariah Bukopin	https://www.kbbanksyariah.co.id/

5	Bank Aceh Syariah	https://www.bankaceh.co.id/
6	Bank BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
7	Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/id/
8	Bank BTPN Syariah	https://www.btpnsyariah.com/

Sumber: data diolah peneliti 2025

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa data yang diambil dari sampel penelitian terdiri dari 10 bank umum syariah. Selanjutnya, penelitian ini akan mengukur pengaruh dari tabungan *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil perhitungan tabungan *wadiah* untuk 10 bank umum syariah yang menjadi sampel dalam periode pengamatan 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Data Tabungan *Wadiah*

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Muamalat	1955721	2238617	3621269	2451966	4472054	4794151	5580622	6056912	7057706	7429086
Bank Syariah Indonesia	3715929	4176761	4749652	5601811	9951688	30628229	36157195	44214405	47026374	55280067
Bank Jabar Banten Syariah	204150	172823	172909	186479	262983	347018	470497	681438	736406	802469
Bank Syariah Bukopin	331585	339979	346321	341033	342546	205535	212200	279830	249034	249.931
Bank Aceh Syariah	325176	64295	69.907	77.497	143766	176933	337799	456958	619683	729451
Bank BCA Syariah	183.833	143864	153083	175565	231954	315788	574947	760343	1059440	1487001
Bank Mega Syariah	361721	298717	111718	104902	104183	124623	133413	134144	179673	205614
Bank BTPN Syariah	729794	979450	1202662	1518904	1870637	2026771	2806161	2177623	2197988	2118289

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui nilai tabungan *wadiah* terendah selama tahun penelitian yaitu pada Bank Mega Syariah tahun 2019

dengan nilai senilai 104183. Adapun nilai tabungan *wadiah* tertinggi yaitu pada Bank Syariah Indonesia tahun 2023 senilai 47026374, semakin meningkatnya dana yang disimpan bisa menunjukkan bahwa nasabah mempercayai bank umum syariah tersebut untuk menjaga dana mereka, walaupun tanpa imbal hasil. Selanjutnya peneliti akan mengukur nilai giro *wadiah* selama tahun 2019-2023.

Adapun data giro *wadiah* ditampilkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data Giro Wadiah

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat	3696160	3274838	2727998	3578177	2531703	2565063	4095806	3170218	3964543	3270743
Bank Syariah Indonesia	938831	1129560	1769344	2279246	2029898	29775354	21090695	21797852	20847524	19147079
Bank Jabar Banten Syariah	291058	110900	215953	106452	162428	133075	144619	114542	211910	184391
Bank Syariah Bukopin	350381	391470	427766	365510	290574	192717	260999	647138	459743	780.039
Bank Aceh Syariah	428713	611039	845.642	888.601	1231334	828543	1082242	1441190	1098761	913336
Bank BCA Syariah	167.915	221401	504606	492219	1094260	1012988	1209526	2103955	2076138	2087369
Bank Mega Syariah	158938	226731	446412	400927	741571	599309	756206	609704	492059	453412
Bank BTPN Syariah	28755	13400	95169	100350	252483	509542	408731	276465	240092	6792

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui nilai giro *wadiah* terendah selama tahun penelitian yaitu pada Bank NTB Syariah tahun 2021 dengan nilai sebesar 59714. Adapun nilai giro *wadiah* tertinggi yaitu pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 senilai 29775354, dikarenakan adanya penurunan nilai giro *wadiah*

akibat dampak dari pandemi *covid-19* yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi.

Selanjutnya peneliti akan mengukur nilai laba bersih selama tahun 2019-2023.

Adapun data laba bersih ditampilkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Data Laba Bersih

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat	74492	80511	26115	46002	15511	29532	19638	26698	39438	18458
Bank Syariah Indonesia	169069	238609	101091	106600	74016	248054	3217796	4311075	5737932	7005888
Bank Jabar Banten Syariah	310264	223492	292556	28791	78779	46090	22004	101327	57181	60274
Bank Syariah Bukopin	40665	47833	888	4323	408170	188402	209548	673632	525257	11.566
Bank Aceh Syariah	423238	348408	433.577	439.433	452327	333158	392127	436722	430202	443883
Bank BCA Syariah	31.892	49241	62193	72392	66958	94411	88648	90102	151655	183745
Bank Mega Syariah	93142	188780	141215	362	86802	131727	537707	276265	339838	253192
Bank BTPN Syariah	174518	422473	655904	1003747	1408 218	84539 8	14691 95	17732 35	10711 73	10902 02

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui nilai laba bersih terendah selama tahun penelitian yaitu pada Bank Muamalat tahun 2019 dengan nilai senilai 15511. Adapun nilai laba bersih tertinggi yaitu pada Bank Syariah Indonesia tahun 2023 senilai 5737932. Hal tersebut dikarenakan penurunan kinerja operasional akibat dampak pandemi *Covid-19* yang secara signifikan mengurangi

pendapatan bank dan meningkatkan tekanan terhadap profitabilitas. Selanjutnya peneliti akan mengukur nilai pembiayaan bagi hasil selama tahun 2019-2023.

Adapun data pembiayaan bagi hasil ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Data Pembiayaan Bagi Hasil

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat	2165716	1662923	964384	3304736	1217772	998198	970066	722286	877808	957112
Bank Syariah Indonesia	642005	1040002	670205	724570	1849585	4679209	4464275	11354171	12627069	8002012
Bank Jabar Banten Syariah	77173	69509	69509	135217	1719093	166149	173580	157890	280021	16021
Bank Syariah Bukopin	206803	294598	289523	283331	263402	222372	206311	295170	365487	410.721
Bank Aceh Syariah	14621	37301	99671	107.975	122591	140327	151711	213680	456456	806831
Bank BCA Syariah	145.410	153010	189501	245385	286610	343574	337920	399239	460079	564557
Bank Mega Syariah	3896	30721	58258	94648	844768	592101	965934	468635	512481	419929
Bank BTPN Syariah	50051	48926	72014	143775	254058	269778	266147	322202	435787	13330

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai pembiayaan bagi hasil terendah selama tahun penelitian yaitu pada Bank Aceh Syariah tahun 2019 dengan nilai sebesar 122591. Adapun nilai pembiayaan bagi hasil tertinggi yaitu pada Bank Syariah Indonesia tahun 2023 sebesar 12627069. Pandemi *Covid-19* menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan penurunan kinerja banyak sektor usaha. Bank umum syariah menjadi lebih konservatif, dan menahan ekspansi

pembiayaan berisiko tinggi seperti bagi hasil. Selanjutnya peneliti akan mengukur nilai pembiayaan non bagi hasil selama tahun 2019-2023. Adapun data pembiayaan bagi hasil ditampilkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Data Pembiayaan non Bagi Hasil

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat	1949569	1612405	167192	25851	1178213	1164309	830746	469298	403461	339434
Bank Syariah Indonesia	1458382	1533338	1507099	1480934	1521160	10242440	11082146	12231584	13617119	14602906
Bank Jabar Banten Syariah	400021	414317	414188	355867	3682966	434391	446678	504040	465760	457386
Bank Syariah Bukopin	505265	575162	195450	167798	172838	109577	654300	594262	581418	34.667
Bank Aceh Syariah	7066	109795	#####	1.697.068	1663894	1643074	1634923	1583999	1362267	1202548
Bank BCA Syariah	155.220	195526	190517	187364	184390	153501	120040	125348	129655	154805
Bank Mega Syariah	742151	579666	505322	426294	455461	291155	270087	920532	1205922	301261
Bank BTPN Syariah	1512596	2177556	2833239	3303491	4203294	3767696	4407695	5299604	5048339	4816480

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui nilai pembiayaan non bagi hasil terendah selama tahun penelitian yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 dengan nilai senilai 11668. Adapun nilai pembiayaan non bagi hasil

tertinggi yaitu pada Bank Syariah Indonesia tahun 2023 senilai 13617119. Kecilnya nilai pembiayaan non bagi hasil dikarenakan sebagian besar dana yang dihimpun oleh bank umum syariah berjangka pendek, sementara pembiayaan non bagi hasil umumnya membutuhkan dana jangka panjang.

4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat memaparkan karakteristik data yang berkaitan dengan objek penelitian, baik yang berasal dari populasi maupun sampel. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami. Penyajian ini dapat meliputi ukuran-ukuran statistik seperti nilai mean, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah, rentang, serta kemencengan distribusi data (Sugiyono, 2021). Selain menggambarkan data, statistik deskriptif juga berperan dalam mengkaji hubungan antar variabel melalui korelasi, menyusun model prediksi dengan analisis regresi, dan membandingkan data dengan nilai rata-rata baik pada tingkat sampel maupun populasi. Dengan demikian, statistik deskriptif tidak hanya berfungsi sebagai alat penyajian data, tetapi juga sebagai dasar untuk memahami pola, hubungan, dan kecenderungan dalam data yang diteliti (Sugiyono, 2021). Adapun hasil dari statistik deskriptif ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 8
Statistik Deskriptif

Variabel	Laba Bersih (Y)	Tabungan Wadiah (X₁)	Giro Wadiah (X₂)	Pembiayaan Bagi Hasil (Z₁)	Pembiayaan non Bagi Hasil (Z₂)
Mean	524323,5	4019620,6	2328878,21	959248,4	1822748,6
Median	171793.5	463727,5	604506,5	292060,5	580542
Maximum	7005888	55280067	29775354	12627069	14602906
Minimum	888	64295	13400	3896	7066

Std. Dev.	1151916,11	10462276	5430879	2136946	3033368
-----------	------------	----------	---------	---------	---------

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4.8 menyajikan hasil statistik deskriptif dari 10 bank umum syariah di Indonesia selama periode pengamatan lima tahun, yaitu dari tahun 2019 - 2023. Interpretasi dari analisis statistik deskriptif dalam tabel 4.8 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tabungan *Wadiah*

Nilai tabungan *wadiah* memiliki mean sebesar 4019620,6, menunjukkan bahwa rata-rata tabungan *wadiah* yang diterima oleh bank umum syariah sebesar 4019620,6. Standar deviasi sebesar 10462276 menandakan banyak variasi yang ada dalam data, karena nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai mean. Nilai maksimum tabungan *wadiah* adalah 55280067, menunjukkan bahwa bank umum syariah mendapat kepercayaan nasabah untuk menempatkan dananya di produk tabungan *wadiah*. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 64295, mengindikasikan bahwa bank umum syariah tersebut masih belum mendapat kepercayaan nasabah.

2. Giro *Wadiah*

Nilai giro *wadiah* memiliki mean sebesar 2328878,21, menunjukkan bahwa rata-rata giro *wadiah* yang diterima oleh bank umum syariah sebesar 2328878,21. Standar deviasi sebesar 5430879 menandakan banyak variasi yang ada dalam data, karena nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai mean. Nilai maksimum giro *wadiah* adalah 29775354, menunjukkan bahwa bank umum syariah mendapat kepercayaan nasabah untuk menempatkan dananya di produk giro *wadiah*. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 13400, mengindikasikan bahwa bank umum syariah tersebut masih belum mendapat kepercayaan nasabah.

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Nilai pembiayaan bagi hasil memiliki mean senilai 959248,4, menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan bagi hasil yang diterima oleh bank umum syariah senilai 959248,4. Standar deviasi sebesar 2136946, menandakan banyak variasi yang ada dalam data, karena nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai mean. Nilai maksimum pembiayaan bagi hasil adalah 12627069, menunjukkan bahwa bank umum syariah memberikan porsi pembiayaan bagi hasil yang tinggi kepada nasabah. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 3896, mengindikasikan bahwa bank umum syariah porsi pembiayaan bagi hasil yang relatif kecil kepada nasabah.

4. Pembiayaan non Bagi Hasil

Nilai pembiayaan non bagi hasil memiliki mean sebesar 1822748,6, menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan non bagi hasil yang diterima oleh bank umum syariah senilai 1822748,6. Standar deviasi sebesar 3033368, menandakan banyak variasi yang ada dalam data, karena nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai mean. Nilai maksimum pembiayaan non bagi hasil adalah 13617119, menunjukkan bahwa bank umum syariah memberikan porsi pembiayaan non bagi hasil yang tinggi kepada nasabah. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 7066, mengindikasikan bahwa bank umum syariah porsi pembiayaan non bagi hasil yang relatif kecil kepada nasabah.

5. Profitabilitas

Nilai profitabilitas memiliki mean sebesar 524323,5, menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas bank umum syariah di Indonesia sebesar 524323,5. Standar deviasi sebesar 1151916,11, menandakan banyak variasi yang ada dalam

data, karena nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai mean. Nilai maksimum profitabilitas adalah 7005888, menandakan bahwa bank umum syariah tersebut memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 888, mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut memiliki tingkat pengembalian aset yang lebih rendah. Hal ini mencerminkan variasi dalam kinerja keuangan antar bank syariah yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada pengujian kesesuaian model ini terdapat beberapa tes yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, diantaranya:

4.3.1 Uji *Chow*

Uji ini berfungsi untuk menilai model mana yang paling relevan untuk digunakan dalam analisis data, melalui perbandingan antara model *Fixed Effect* (FEM) dan model *Common Effect* (CEM) berdasarkan perbandingan *sum of residuals* (RSS). Dalam uji ini, model yang menghasilkan nilai RSS yang lebih kecil dianggap lebih baik karena menunjukkan bahwa model tersebut lebih mampu menjelaskan variabilitas data dengan mengurangi kesalahan prediksi (Qurba U., 2023). Pengujian Chow Test dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Menyusun persamaan dengan CEM
- b. Untuk memilih model yang sesuai, apakah CEM atau FEM, digunakan uji Chow dengan mempertimbangkan hipotesis di bawah ini :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

c. Proses menentukan pilihan:

- 1) H_0 dianggap valid apabila nilai p dari uji-F menunjukkan angka yang lebih tinggi dari batas signifikansi α . diterima apabila nilai probabilitas uji-F lebih besar dari α 5% (0,05).
- 2) Menerima H_1 terjadi ketika nilai probabilitas uji-F kurang dari α 5% (0,05).

Jika hasil pengujian menunjukkan penerimaan H_1 yang mengindikasikan FEM, maka model tersebut akan diuji kembali dengan menggunakan REM. Apabila hasil uji chow menunjukkan pemilihan CEM, maka uji Hausman tidak diperlukan. Sebaliknya, Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* harus dilaksanakan. Adapun hasil uji *Chow* pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.9 dan 4.10 berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Chow Model 1

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-section Chi-square</i>	75,1722696	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai prob. uji *chow* model 1 yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima sehingga uji *hausman* akan dilakukan pada uji selanjutnya.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Chow Model 2

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-section Chi-square</i>	55,908110	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai prob. uji *chow* model 2 yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima sehingga uji *hausman* akan dilakukan pada uji selanjutnya.

4.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* berfungsi untuk menilai apakah model FEM atau REM lebih cocok digunakan. Pengujian ini dilakukan apabila uji Chow menyatakan bahwa H_1 diterima, artinya model FEM lebih relevan dan perlu dibandingkan lebih lanjut dengan model REM menggunakan metode *Hausman* :

- a Membentuk persamaan menggunakan REM
- b Memilih antara FEM dan REM dilakukan melalui uji Hausman, dengan dasar pertimbangan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- c Proses menentukan pilihan:
 1. Uji *Hausman* menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima apabila probabilitasnya melampaui nilai alpha sebesar 5% (0,05).
 2. Hipotesis (H_1) diterima saat hasil probabilitas uji Hausman menunjukkan angka kurang dari 0,05 atau 5%.

Adapun hasil uji *Hausman* pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.11 dan 4.12 berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hausman Model 1

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-seiction Chi-square</i>	14,522517	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4.11 dapat diketahui nilai prob. uji *hausman* model 1 yaitu senilai $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima atau dapat disimpulkan model FEM yang terpilih.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Hausman Model 2

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-seiction Chi-squiare</i>	27,964836	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai prob. uji *hausman* model 2 yaitu senilai $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima atau dapat disimpulkan model FEM yang terpilih.

Dalam kedua uji yang telah dilakukan yaitu uji *chow* dan uji *hausman*, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling sesuai dipilih untuk digunakan mengukur variabel tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* dalam mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia untuk analisis data panel. Berikut hasil regresi data panel menggunakan model FEM pada model 1 tabel 4.13:

Tabel 4. 13
Model Regresi terpilih *Fixed Effect Model* 1

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	108758,6	36720,58	2,961789	0,0042
X1	0,193352	0,008600	22,48360	0,0000
X2	0,155283	0,015611	9,947350	0,0000
R-Squared 0,947926			F-statistic 141,5831	
Adjusted R-Aquared 0,941231			Prob (F-statistic) 0,000000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil dari regresi data panel yang hasilnya diolah dengan *Eviews*, berikut merupakan hasil dari persamaan regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews*:

$$Y = 108758,6 + 0,193352 * X_1 + 0,155283 X_2$$

Interpretasi terhadap model regresi data panel yang telah digunakan diatas dielaskan pada bagian berikut:

- Nilai *costanta* sebesar 108758,6, artinya tanpa adanya variabel tabungan *wadiah* (X_1), giro *wadiah* (X_2), pembiayaan bagi hasil (Z_1) dan pembiayaan non bagi hasil (Z_2), maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia (Y) masih mengalami peningkatan 108758,6%.
- Nilai variabel *beta coefficient* pada tabungan *wadiah* (X_1) sebesar 0,193352, mengidentifikasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel tabungan *wadiah* terhadap laba bersih adalah positif. Dan setiap peningkatan 1% dari variabel WCTA, maka variabel laba bersih (Y) mengalami peningkatan senilai 0,193352%.
- Hasil variabel *beta coefficient* pada giro *wadiah* (X_2) sebesar 0,155283, mengidentifikasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel giro *wadiah* terhadap laba bersih adalah positif. Dan setiap peningkatan 1% dari variabel giro *wadiah* maka variabel laba bersih (Y) mengalami peningkatan senilai 0,155283%.

Berikut hasil regresi data panel menggunakan model FEM pada model 2, yaitu dengan menambahkan variabel kontrol pada tabel 4.13:

Tabel 4. 14
Model Regresi terpilih Fixed Effect Model 2

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-32984,32	38319,83	-0,860764	0,3924
X1	0,136415	0,011556	11,80474	0,0000
X2	0,181142	0,013623	13,29683	0,0000

Z1	0,069625	0,032604	2,135505	0,0363
Z2	0,199722	0,038490	5,188987	0,0000
R-Squared 0,966912			F-statistic 180,6462	
Adjusted R-Aquared 0,961559			Prob (F-statistic) 0,000000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil dari regresi data panel yang hasilnya diolah dengan *Eviews*, berikut merupakan hasil dari persamaan regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews*:

$$Y = -32984,32 + 0,136415 \cdot X_1 + 0,181142 X_2 + 0,069625 \cdot Z_1 + 0,199722 \cdot Z_2$$

Interpretasi terhadap model regresi data panel yang telah digunakan diatas dielaskan pada bagian berikut:

- d. Nilai *costanta* sebesar $-32984,32$, artinya tanpa adanya variabel tabungan *wadiah* (X_1), giro *wadiah* (X_2), pembiayaan bagi hasil (Z_1) dan pembiayaan non bagi hasil (Z_2), maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia (Y) mengalami penurunan 65503,28%.
- e. Nilai variabel *beta coefficient* pada tabungan *wadiah* (X_1) sebesar 0,136415, mengidentifikasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel tabungan *wadiah* terhadap laba bersih adalah positif. Dan setiap peningkatan 1% dari variabel WCTA, maka variabel laba bersih (Y) mengalami peningkatan senilai 0,136415%.
- f. Hasil variabel *beta coefficient* pada giro *wadiah* (X_2) sebesar 0,181142, mengidentifikasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel giro *wadiah* terhadap laba bersih adalah positif. Dan setiap peningkatan 1% dari variabel

giro *wadiah* maka variabel Iaba bersih (Y) mengalami peningkatan senilai 0,181142%.

- g. Nilai *variabel beta coefficient* pada pembiayaan bagi hasil (Z_1) sebesar - 0,069625, mengidentifikasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel pembiayaan bagi hasil terhadap Iaba bersih adalah positif. Dan setiap peningkatan 1% dari variabel pembiayaan bagi hasil, maka variabel Iaba bersih (Y) mengalami peningkatan senilai 0,069625%.
- h. Nilai *variabel beta coefficient* pada pembiayaan non bagi hasil (Z_2) sebesar 0,199722, mengidentifikasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel pembiayaan non bagi hasil terhadap laba bersih adalah positif. Dan setiap peningkatan 1% dari variabel pembiayaan non bagi hasil. maka variabel Iaba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,199722%.

4. 4 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, uji asumsi klasik berperan penting untuk menilai apakah model telah sesuai dengan persyaratan statistik yang diperlukan agar hasilnya valid dan reliabel. Uji ini mencakup pemeriksaan terhadap normalitas residual, adanya multikolinearitas antar variabel independen, serta heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians residual. Kelayakan sebuah model regresi ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi uji asumsi klasik, karena hal tersebut menjamin estimasi parameter yang tidak bias, efisien, dan konsisten, serta memungkinkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang lebih akurat (Sugiyono, 2021). Ketika asumsi-asumsi klasik telah dipenuhi, maka model regresi yang dihasilkan memenuhi

kriteria sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang memungkinkan dilaksanakannya pengujian lanjutan:

4.4.1 Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal, penelitian ini menerapkan uji normalitas sebagai langkah analisis, yang merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi klasik (Sugiyono, 2021). Jika distribusi data residual menunjukkan pola yang normal, maka model regresi yang digunakan dinyatakan pantas untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal, digunakan uji statistik Jarque-Bera. Uji ini mengevaluasi apakah skewness (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan) dari data residual sesuai dengan distribusi normal (Fitriyah & Wardana, 2023). Dalam uji normalitas dengan metode Jarque-Bera, data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal dan terdapat indikasi masalah normalitas. Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Uji Normalitas (Jarque Bera)

<i>Test</i>	<i>Result</i>
<i>Jarque-Bera</i>	3,700540
<i>Probability</i>	0,157195

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai probability jarque-bera senilai 0,157195 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau bisa diartikan lolos uji normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara linier. Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan linier yang kuat atau sempurna terjadi di antara variabel-variabel tersebut. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antar variabel independennya, sehingga dapat menghindari masalah multikolinearitas yang dapat mengganggu keakuratan estimasi parameter (Ghozali, 2016). Untuk menilai keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat hubungan antar variabel independen melalui matriks korelasi.

Suatu model regresi dikatakan mengandung multikolinearitas apabila terdapat korelasi linear yang sangat kuat, baik sempurna maupun mendekati sempurna, antar variabel independennya. Keberadaan multikolinearitas ini dapat dikenali melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai VIF yang lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil dari uji VIF yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Tabungan <i>Wadiah</i>	9,110186
Giro <i>Wadiah</i>	4,264049
Pembiayaan Bagi Hasil	4,128676
Pembiayaan non Bagi Hasil	9,879270

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen menunjukkan nilai VIF tidak lebih dari 10 yang berarti tidak ada gejala multikoloniearitas pada seluruh variabel.

4.4.3 Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual tidak seragam antar pengamatan dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan antara lain korelasi *Spearman rho* yang dianalisis melalui penyebaran titik pada grafik regresi, serta pendekatan lain seperti uji *Park* dan uji *Glejser* (M. Abdullah, 2015). Jika temuan sisa penelitian yang satu tidak sesuai dengan temuan penelitian yang lain, maka penelitian tersebut dikatakan heteroskedastis.

Heteroskedastisitas dalam suatu data dapat dikenali melalui beberapa syarat atau indikator tertentu :

1. Apabila nilai sig, dari hasil kurang dari 0,05, oleh karena itu, model regresi ini terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig. hasil lebih besar dari 0,05, maka model regresi bersifat homoskedastis, atau bisa dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
Tabungan <i>Wadiah</i>	0,5402
Giro <i>Wadiah</i>	0,1892
Pembiayaan Bagi Hasil	0,0740
Pembiayaan non Bagi Hasil	0,0693

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel $> 0,05$. Maka seluruh variabel penelitian dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Ada dua dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini, yaitu membandingkan nilai t statistik dengan t tabel, atau melalui nilai probabilitas signifikan.

4.5.1. Uji Parsial

Uji T bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas, jika dilihat secara terpisah, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji parsial dalam regresi linier berganda :

Tabel 4.18
Uji Parsial model 1

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Tabungan <i>Wadiah</i>	0,008600	22,48360	0,0000
Giro <i>Wadiah</i>	0,015611	9,947350	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan uji pada tabel 4.18 uji parsial model 1 diatas dapat disimpulkan:

1. H1: Tabungan *wadiah* berpengaruh signifikan kepada profitabilitas bank umum syariah karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Berdasarkan uji parsial, nilai t hitung yang didapat adalah sebesar 22,48360 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008600. Variabel tabungan *wadiah* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai Prob. $0,0000 < 0,05$ sehingga H1 diterima.

2. H2: Giro *wadiah* berpengaruh signifikan kepada profitabilitas bank umum syariah (laba bersih) karena nilai probabilitas senilai 0,0000. Berdasarkan uji parsial, t hitung sebesar 9,947350serta koefisien regresi sebesar 0,015611. Variabel giro *wadiah* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena Prob. 0,0000 < 0,05 sehingga H2 diterima.

Tabel 4. 19
Uji Parsial model 2

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Tabungan <i>Wadiah</i>	0,136415	11,80474	0,0000
Giro <i>Wadiah</i>	11,80474	13,29683	0,0000
Pembiayaan Bagi Hasil	0,069625	2,135505	0,0363
Pembiayaan non Bagi Hasil	0,199722	5,188987	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan uji pada tabel 4.19 diatas dapat disimpulkan:

1. H1: Tabungan *wadiah* berpengaruh signifikan kepada profitabilitas bank umum syariah karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Berdasarkan uji parsial, nilai t hitung yang didapat adalah sebesar 11,80474 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,136415. Variabel tabungan *wadiah* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai Prob. 0,0000 < 0,05 sehingga H1 diterima.
2. H2: Giro *wadiah* berpengaruh signifikan kepada profitabilitas bank umum syariah (laba bersih) karena nilai probabilitas senilai 0,0000. Berdasarkan uji parsial, t hitung sebesar 13,29683 serta koefisien regresi sebesar 11,80474. Variabel giro *wadiah* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena Prob. 0,0000 < 0,05 sehingga H2 diterima.

3. H3: Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan kepada profitabilitas bank umum syariah (laba bersih) karena memiliki nilai probabilitas senilai 0,0363. Berdasarkan uji parsial, t hitung sebesar 2,135505 serta koefisien regresi sebesar 0,069625. Variabel pembiayaan bagi hasil terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena $\text{Prob. } 0,0363 > 0,05$ sehingga H3 ditolak.
4. H4: Pembiayaan non bagi hasil berpengaruh signifikan kepada profitabilitas bank umum syariah (laba bersih) karena memiliki nilai probabilitas senilai 0,0000. Berdasarkan uji parsial, t hitung sebesar 5,188987 serta koefisien regresi sebesar 0,199722. Variabel pembiayaan non bagi hasil terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena $\text{Prob. } 0,0000 < 0,05$ sehingga H4 diterima.

4.5.2. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis uji simultan sebagai berikut:

1. H_0 : Jika ditinjau secara bersama-sama, variabel independen tidak memiliki dampak terhadap variabel dependen.
2. H_1 : Jika ditinjau secara bersama-sama, variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan untuk melakukan pengujian uji F :

- 1 Apabila hasil pengujian menunjukkan F hitung dengan probabilitas lebih dari 0,05 dan nilainya tidak melampaui F tabel, maka hipotesis nol (H0) tidak ditolak.
- 2 Apabila hasil pengujian menunjukkan F hitung dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan nilainya melampaui F tabel, maka hipotesis satu (H1) diterima.:

Berikut hasil uji F :

Tabel 4. 20
Uji Simultan (F-test) Model 1

<i>Test</i>	<i>Result</i>
F-statistic	141,5831
Prob.	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai probabilitas F-statistik yang ditampilkan pada Tabel 4.20 adalah 0.000000, yang berada di bawah ambang 0,05. Ini menandakan bahwa tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* secara simultan memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 4. 21
Uji Simultan (F-test) Model 2

<i>Test</i>	<i>Result</i>
F-statistic	180,6462
Prob.	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai probabilitas F-statistik yang ditampilkan pada Tabel 4.15 adalah 0.000000, yang berada di bawah ambang 0,05. Ini menandakan bahwa tabungan

wadiah dan *giro wadiah* dengan adanya variabel kontrol secara simultan memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

4.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merepresentasikan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen melalui model regresi yang digunakan (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 sampai 1. Berikut ini merupakan interpretasi dari masing-masing nilai yang diperoleh melalui uji koefisien determinasi :

1. Ketika nilai koefisien determinasi rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.
2. Ketika nilai koefisien determinasi tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen sangat tinggi.

Menurut Ghozali (2016) setiap penambahan variabel independen dapat menaikkan nilai koefisien determinasi, maka digunakan adjusted R square untuk mengoreksi nilai tersebut agar lebih mencerminkan keakuratan model.

Adapun hasil koefisien determinasi yang didapat dari model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Koefisien Determinasi Model 1

<i>Test</i>	<i>Result</i>
<i>R-Square</i>	0,947926
<i>Adj R-Square</i>	0,941231

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Mengacu pada Tabel 4.22, diketahui bahwa variabel tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* mampu menjelaskan 94% variasi pada variabel profitabilitas. Adapun sisanya, sebesar 6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Tabel 4. 23
Koefisien Determinasi Model 2

<i>Test</i>	<i>Result</i>
<i>R-Square</i>	0,966912
<i>Adj R-Square</i>	0,961559

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Mengacu pada Tabel 4.23, diketahui bahwa variabel tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* dengan adanya variabel kontrol mampu menjelaskan 96% variasi pada variabel profitabilitas. Adapun sisanya, sebesar 4%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

4. 6 Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Tabungan *Wadiah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Mengacu pada Tabel 4.18 dan 4.19, pengujian model pertama pada tabel 4.18 dilakukan terhadap variabel tabungan *wadiah* dalam hubungannya dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ini memiliki koefisien sebesar 0,212329, dengan nilai probabilitas 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Pengujian model kedua pada tabel 4.19 dilakukan terhadap variabel tabungan *wadiah* dengan adanya variabel kontrol dalam hubungannya dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ini memiliki koefisien sebesar 0,136415, dengan nilai probabilitas 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi

5% ($0,00 < 0,05$) Dengan demikian, dengan ada atau tidaknya variabel kontrol, tabungan *wadiah* berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, dengan adanya variabel kontrol menguatkan pengaruh tabungan *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, dengan itu hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima, yang berarti tabungan *wadiah* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Temuan ini diperkuat oleh koefisien positif dan nilai probabilitas yang signifikan, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.18 dan 4.19. Artinya, peningkatan jumlah tabungan *wadiah* akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh oleh Azizoma & Sumiati (2023) dan Tanjung (2022), di mana keduanya menemukan bahwa tabungan *wadiah* secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Menurut Munawaroh et al. (2022), tabungan *wadiah* memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas bank umum syariah di Indonesia dalam mengelola skala dan volume transaksi, yang pada gilirannya mampu mendorong peningkatan laba. Selanjutnya, Hidayatul et al. (2023) menambahkan bahwa kehadiran tabungan *wadiah* dapat memperkuat profitabilitas bank dengan risiko yang relatif rendah, sekaligus menjaga stabilitas posisi likuiditas agar tetap aman. Peningkatan profitabilitas tersebut juga dapat dikaitkan dengan efisiensi pengelolaan aset dan penurunan biaya dana, yang mencerminkan efektivitas dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan (Tanjung, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara tabungan *wadiah* dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Teori ini pada tabungan *wadiah*, nasabah menipiskan dana kepada bank syariah dengan akad

wadiah, yaitu titipan yang boleh dikelola oleh bank dan dijamin keamanannya. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai pemilik dana, dan bank bertindak sebagai penerima titipan. Meskipun tidak ada kewajiban memberikan imbal hasil, bank biasanya memberikan bonus secara sukarela sebagai bentuk penghargaan kepada nasabah. Meskipun akad *wadiah* bukan akad bisnis yang berbasis bagi hasil, teori agensi tetap relevan karena terdapat hubungan titipan antara dua pihak yang tidak simetris secara informasi. Keberhasilan hubungan ini bergantung pada amanah, transparansi, dan kepercayaan yang dibangun antara nasabah dan bank sebagai agen.

4.6.2. Pengaruh Giro *Wadiah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.18 dan 4.19, telah dilakukan pengujian model 1 dan model 2 terhadap variabel giro *wadiah* dalam kaitannya dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pengujian pada model 1, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel giro *wadiah* memiliki nilai koefisien sebesar 0,015611 dengan tingkat probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Pengujian pada model 2, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel giro *wadiah* memiliki nilai koefisien sebesar 11,80474 dengan tingkat probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dengan ada atau tidaknya variabel kontrol, giro *wadiah* berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, dengan adanya variabel kontrol menguatkan pengaruh giro *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, dengan itu hipotesis pertama (H2)

dinyatakan diterima, yang berarti giro *wadiah* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Temuan ini diperkuat oleh nilai koefisien positif serta probabilitas yang signifikan, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.18 dan 4.19. Artinya, perubahan dalam jumlah dana giro *wadiah* baik peningkatan maupun penurunan akan berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan giro *wadiah* dapat meningkatkan likuiditas bank, yang memungkinkan bank untuk melakukan investasi dan pembiayaan yang lebih menguntungkan (Hidayatul et al., 2023). Dana yang dihimpun oleh bank, meskipun sebagian besar berstatus titipan dan tidak secara langsung digunakan untuk memperoleh pendapatan, tetap dapat menjadi sumber pembiayaan. Jika dikelola dengan baik, pembiayaan tersebut berpotensi mendatangkan pendapatan yang berkontribusi terhadap peningkatan laba (Rahayu, 2020). Dengan meningkatnya giro *wadiah*, bank memiliki lebih banyak dana yang dapat dikelola sebagai aset produktif (Munawaroh et al., 2022). Pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan pendapatan bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam kondisi tersebut bank umum syariah di Indonesia dengan tingkat giro *wadiah* yang tinggi dengan layanan yang dipersepsikan aman, bermanfaat, dan menarik masyarakat akan membuat profitabilitas bank umum syariah tersebut tinggi dan memaksimalkan dana yang terhimpun untuk meningkatkan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (Febriyanti et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara tabungan *wadiah* dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Teori ini

pada tabungan *wadiah*, nasabah menitipkan dana kepada bank syariah dengan akad *wadiah*, yaitu titipan yang boleh dikelola oleh bank dan dijamin keamanannya. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai pemilik dana, dan bank bertindak sebagai penerima titipan. Meskipun tidak ada kewajiban memberikan imbal hasil, bank biasanya memberikan bonus secara sukarela sebagai bentuk penghargaan kepada nasabah. Meskipun akad *wadiah* bukan akad bisnis yang berbasis bagi hasil, teori agensi tetap relevan karena terdapat hubungan titipan antara dua pihak yang tidak simetris secara informasi. Keberhasilan hubungan ini bergantung pada amanah, transparansi, dan kepercayaan yang dibangun antara nasabah dan bank sebagai agen. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nurul (2020) dan Munawaroh *et al* (2022) yang menyimpulkan bahwa giro *wadiah* berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.3. Pengaruh Tabungan *Wadiah* dan Giro *Wadiah* secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* bersama-sama memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah baik itu tidak menggunakan variabel kontrol ataupun menggunakan variabel kontrol. Hal ini disebabkan oleh peran keduanya dalam menjaga stabilitas likuiditas dan menekan biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Kedua jenis simpanan ini memberikan bank akses kepada dana yang stabil dan murah, yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan produktif (Nugroho & Manda, 2022). Semakin banyak dana yang tersedia, semakin besar peluang bank untuk menghasilkan pendapatan dari investasi dan pembiayaan (Hodi & Wardana, 2023).

Berdasarkan hasil uji F simultan model 1, diperoleh nilai sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji F simultan model 2, juga diperoleh nilai sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Kedua variabel pada model 1 mampu menjelaskan sebesar 94,1% variasi dalam profitabilitas, sementara 5,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Kedua variabel pada model 2 mampu menjelaskan sebesar 96,1% variasi dalam profitabilitas, sementara 3,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Munawaroh et al., (2022), yang juga menyimpulkan bahwa secara simultan, tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

4. 7 Pembahasan dalam Perspektif Islam

Dalam prespektif islam mendapatkan keuntungan atau profitabilitas sangat dianjurkan karena dapat dialokasikan untuk perluasan usahana asalkan dalam kegiatan tersebut tidak menjatuhkan pihak lain yang ikut berkontribusi didalamnya. Dalam bahasa Arab, istilah *profit* atau laba dikenal dengan kata *ar-Ribh*, yang secara etimologis berarti pertumbuhan dan perkembangan dalam aktivitas transaksi. Makna ini mencerminkan adanya peningkatan nilai dalam suatu kegiatan perdagangan. Laba akan diperoleh apabila bank umum syariah mampu mengelola dana yang dihimpun melalui produk simpanan secara optimal. Konsep ini sejalan dengan penjelasan

dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surah Al-Baqarah ayat 16, di mana Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: "Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk".

Baik dalam Al-Qur'an maupun hadis, tidak terdapat ketentuan eksplisit mengenai batasan atau ukuran pasti dalam menentukan besaran profit (laba). Dalam praktik muamalah, seluruh bentuk transaksi jual beli diperbolehkan untuk menetapkan keuntungan sesuai kesepakatan para pihak, selama nilai tersebut dianggap wajar dan pantas menurut kelaziman pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bank syariah dibolehkan memperoleh keuntungan dengan persentase tertentu, selama praktik tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), dalam seluruh aktivitasnya, termasuk dalam upaya memperoleh keuntungan secara maksimal (Masruroh & Wardana, 2022). Perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil dimana pendapatan ditentukan berdasarkan proporsi yang disepakati. Selain itu, akad-akad seperti murabahah, istishna', dan salam termasuk dalam kategori transaksi jual beli yang di dalamnya terdapat pembagian keuntungan (nisbah) yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak. Dalam konteks ini, transparansi dan kesepahaman mengenai rasio keuntungan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan transaksi komersial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, lembaga keuangan syariah

menjalankan operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai Islam serta menghindari praktik yang bertentangan dengan etika ekonomi Islam. Prinsip ini menjadi dasar kuat bagi pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan bisnis secara etis, penuh integritas, dan sesuai dengan tujuan syariah.

Perbankan syariah juga mematuhi konsep kontrak sebagai suatu bentuk perjanjian atau komitmen yang terdokumentasi secara sah antara nasabah dan pihak bank. Dalam pelaksanaannya, kontrak tersebut memuat unsur *sighat* (ijab qabul) yang sesuai dengan ketentuan syariah dan menjadi dasar pengikatan terhadap objek akad. Pada dasarnya, akad dalam perbankan syariah merupakan kesepakatan antara para pihak yang dilandasi hukum Islam. Dalam hal ini, pihak penerima pembiayaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan hak para pemilik dana, baik nasabah maupun investor, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam akad, seperti dalam bentuk dividen atau bagi hasil. Prinsip ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan setiap perjanjian. Sebagaimana ditegaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabrani, dan Al-Hakim, serta dinilai sahih oleh Syaikh Al-Albani :

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : Ada yang bertanya pada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad, Ath Thobroni, dan Al Hakim. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Hadis tersebut memberikan penegasan mengenai larangan bagi manusia untuk mengurangi takaran atau timbangan. Hal ini mengandung makna bahwa setiap hak, baik dalam bentuk fisik maupun nilai transaksi, harus dipenuhi secara adil dan

tidak boleh dikurangi ataupun dicurangi. Kepatuhan terhadap prinsip kejujuran dalam takaran ini menjadi salah satu syarat agar suatu transaksi memperoleh keberkahan. Selain itu, hadis tersebut juga memuat larangan untuk melakukan kerusakan atau kejahatan di muka bumi, yang mencakup segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dan etika dalam Islam.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melalui tahapan analisis serta pembahasan terhadap data penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang merangkum temuan utama dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, pada model 1 tabungan *wadiah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pada model 2 dengan adanya variabel kontrol tabungan *wadiah* juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang semakin diperkuat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan, baik peningkatan maupun penurunan dalam jumlah tabungan *wadiah*, akan berdampak terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank umum syariah.
2. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, pada model 1 giro *wadiah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pada model 2 dengan adanya variabel kontrol giro *wadiah* juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang semakin diperkuat. Giro *wadiah* terbukti secara parsial memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan, baik peningkatan maupun penurunan dalam jumlah giro *wadiah*, akan berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank umum syariah di Indonesia.

3. Berdasarkan hasil analisis secara simultan, pada model 1 tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pada model 2 dengan adanya variabel kontrol tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang semakin diperkuat. Tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi secara simultan pada kedua variabel tersebut akan berkontribusi terhadap naik turunnya profitabilitas bank.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap profitabilitas bank umum syariah, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta kontribusi positif bagi pihak-pihak terkait, baik praktisi perbankan, akademisi, maupun peneliti selanjutnya:

1. Bagi bank umum syariah, disarankan untuk meningkatkan strategi penghimpunan dana melalui produk tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*, terutama dengan memperkuat kepercayaan nasabah terhadap prinsip titipan yang amanah dan bebas dari unsur riba. Meskipun dana pihak ketiga dalam bentuk *wadiah* bukan sumber pendapatan langsung, keberadaannya berperan penting dalam menunjang kegiatan pembiayaan yang dapat mendorong profitabilitas secara tidak langsung.

2. Bagi manajemen bank, perlu dilakukan inovasi layanan pada produk *wadiah*, seperti pemberian bonus (*hibah*) yang kompetitif dan transparan, peningkatan kualitas pelayanan digital, serta kampanye literasi keuangan syariah untuk menarik lebih banyak nasabah, khususnya dari kalangan milenial dan pelaku UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan jenis dana pihak ketiga lainnya (seperti deposito mudharabah) atau memasukkan variabel kontrol seperti inflasi, tingkat suku bunga konvensional, dan rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Aiman, U., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Taqwin, Sari, M. E., & Ardiawan, K. N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja pressindo.
- Addawami, A. N., & Zamzami, R. M. (2022). Effect of Ijarah Revenue, Mudharabah Financing and Third-Party Funds on the Profitability of Islamic Commercial Banks. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 1(3), 37–59. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v1i3.194>
- Afkar, T. (2018). INFLUENCE ANALYSIS OF NON PERFORMING FINANCING BY PROFIT-LOSS SHARING FINANCING CONTRACT TO THE PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANK IN INDONESIA Taudlikhul Afkar. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(October), 1–14.
- Afrizal, Y., Aliamin, A., & Shabri, M. (2023). The Effect of Musyarakah, Mudharabah, and Murabahah Financing on The Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of World Science*, 2(5), 738–744. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i3.235>
- Amalia, T. E. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2020-2021*). 438–450.
- Amini, N., & Wirman. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return on Assets Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 50–63. www.syariahmandiri.co.id.
- Antonio, M. S. (2021). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Aprilianti, sri. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memilih Tabungan *Wadiah* di BPRS HIK Parahyangan Cabang Ciamis Periode 2020-2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2597–2602.
- Arynomi, D., Abdi, F., & Orinaldi, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, dan Tabungan *Wadiah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.
- Atinc, G., Simmering, M., & Kroll, M. (2012). Control Variable Use and Reporting in Macro and Micro Management Research. *Organizational Research Methods*, 15, 57–74. <https://doi.org/10.1177/1094428110397773>

- Ayu Nur Afifah, D., & Kusuma Wardana, G. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 158–171. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9204](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9204)
- Azizoma, R., & Sumiati. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tabungan Wadi'ah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank NTB Syariah Kantor Pusat Kota Mataram. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(100), 37–49.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Caesar, J. A., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF), & Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1455. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1455-1467>
- Caraka, R. E. (2017). Pengantar Spasial Data Panel. In *Wade*.
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarokah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>
- Dewantara, A., & Bawono, A. (2020). Influence Analisis of Mudharabah, Musharakah, and Murabahah Financing To Profitability of Sharia Commercial Bank in Indonesia 2016-2019 With Non Performing Financing As Intervening Variable. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 109–126. <https://doi.org/10.32678/ijei.v11i2.197>
- Fahmi, K., & Musthofa, M. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *An-Nisbah : Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 62–81.
- Fajriyah, N. L. (2024). PERAN DAN PROSPEK AKAD *WADIAH* DALAM Mendukung Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia: Perspektif Regulasi, Inovasi, Dan Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Investasi Islam*, 05(2), 37–48.
- Febriyanti, A. W., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Giro *Wadiah*, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang Terdapat di BEI. *E-Jra*, 08(02), 32–41.
- Fitriyah, V. N., & Wardana, G. K. (2023). Determinants of Islamic banks' firm value: empirical evidence from IFSB member countries. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(1), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s->

nomer-12

- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahan, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(1), 1–13.
- Garum, M. A. H., Demu, Y., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(1), 25–37. <https://doi.org/10.35508/jak.v10i1.8683>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gio, P. U. (2015). *Belajar Olah Data Dengan Eviews*. USU Press.
- Hesti, S., & Hartas, H. (2021). PENGARUH AKAD MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN WADIAH TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. BANK BNI SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN. *Islamic Economics and Business Journal*, 3(1), 187–204. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/view/3006/1270>
- Hidayatul, N., Khoirun, A., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 49–59. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.192>
- Hodi, H., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh Dpk, Pembiayaan Mudharabah, Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 164–181. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v9i2.19720>
- IFSB. (2023). Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2023. *FRB Stability Report, May*. <https://www.bb.org.bd/pub/publicitn.php>
- Ismawartini, & Nurhaedah. (2017). *Metodologi Penelitian*.
- Judijanto, L., Yakup, anggita permata, Rianto, J., Wahidhani, eha hasni, & Dharmawan, D. (2023). View of Analysis Of Fixed Financing, Profit Sharing Financing And Non Performing Financing On Profit Gain Of Banking Industries In Indonesia.pdf. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(6), 2637–2642. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1692>
- Kasmir. (2015). *Dasar-dasar Perbankan (Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Kumara, A. R. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lubis, N., Hilmi, & Yusri, H. (2024). Analysis of The Effect of Financing on Profitability In Sharia Commercial Banks. *International Journal of Scientific*

- Research and Management (IJSRM)*, 12(10), 7526–7535. <https://doi.org/10.18535/ijsrm/v12i10.em01>
- Masruroh, S. A., & Wardana, G. K. (2022). The Influence of Asset Growth, Profitability, and Firm Size on the Capital Structure of Islamic Banking in the World Period 2011-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1594–1603. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-11>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., Cheah, J., & Chuah, F. (2024). Control Variables: A Review and Proposed Guidelines. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 8(2), 1–14. [https://doi.org/10.47263/jasem.8\(2\)01](https://doi.org/10.47263/jasem.8(2)01)
- Mufarida, A., Maknuun, L., & Aftian, Y. R. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 22–40. <https://www.ojk.go.id/>
- Mulawarman, A. D. (2019). Masa Depan Ekonomi Islam: Dari Paradigma Menuju Metodologi. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.34202/imanensi.1.1.2013.1-13>
- Munawaroh, M., Sucipto, & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Giro *Wadiah*, Tabungan *Wadiah*, Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 309–315. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.980>
- Mustika, M. (2021). Kajian Hukum Terhadap Pengelolaan Dana Meggunakan Akad *Wadiah* pada Koperasi Simpan Pinjam di BMT. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(1), 13–22.
- Mustofa, M. H., Jaenudin, J., & Irvan, B. I. (2022). Pengaruh Akad Pembiayaan *Wadiah* Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53990/djei.v3i1.225>
- Muthmainnah, M., Tiara, T., & Kartini, T. (2024). The Impact of Mudharabah and Ijarah Financing on Sharia Banks Performance in Indonesia with NPF as Moderator Variable. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 8(2), 286–297. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v8i2.9269>
- Noor, M. N. A., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Giro *Wadiah*, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1224–1230. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Novyanti, L. A., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1968>
- Nugroho, E., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah terhadap Laba Bersih pada Bank BCA Syariah Periode (2015-2017).

- Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(1), 9.
<https://doi.org/10.25157/je.v10i1.7249>
- Nurhidayati, M., & Purwidianti, W. (2021). Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Laba Dan Jaminan Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan (Studi Kasus Pada UMKM di BPRS Khasanah Ummat Purwokerto). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10401>
- Nurul, I. (2020). *PENGARUH TABUNGAN WADI'AH, GIRO WADI'AH, BONUS WADI'AH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BANK UMUM SYARI'AH PERIODE 2014-2019*. 2507(February), 1–9.
- Nurwahidah, D., & Nurohman. (2024). Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 02(01), 243–249.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>
- Pardian, D., Kuntadi, C., & Maidani. (2022). Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 1176–1187.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
<https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pramana, A., Affandi, I., & Zuhendry. (2021). Pengaruh Tabungan *Wadiah* dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Sumut Syariah. *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 24–34.
<http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/index>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (Pertama)*. Pascal Books.
- Putra, S. E., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap Earning After Tax pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2281.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5197>
- Qurba U. (2023). *Pengaruh Efisiensi Dan Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Negara Gcc Tahun 2018 - 2022)*. 1–68.
- Rachman, D., & Anggraeni, A. (2019). *PENGARUH TABUNGAN WADIAH DAN PIUTANG MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BPRS AI-IHSAN PERIODE 2010 - 2017*. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*,

- 10(3), 72–88. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Rahayu, E. P. (2020). *Pengaruh Tabungan Wdiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019*.
- Rahman, F., & Wafi, A. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) SIBISA AL- KHAIRAT PAMEKASAN. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 01(02).
- Rahmawati, D., Nengsih, T. A., Addiarahman, A., & Mubyarto, N. (2024). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal ...*, 17(1). <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/1860%0Ahttps://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/1860/1438>
- Ridho, A. A. (2021). *Pengaruh tabungan mudharabah, wadi'ah dan deposito mudharabah terhadap laba di BPRS Lantabur Tebuireng*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/37049/15/18540086.pdf>
- Riyadi, S., Iqbal, M., Pangastuti, A. A., & Muditomo, A. (2021). Optimization of Profit-Sharing Financing at Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 260–279. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5212>
- Rohmalyani, & Mais, R. G. (2020). Pengaruh Tabungan Wadi ' Ah Dan Giro Wadi ' Ah Terhadap Laba Bni Syariah. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–19.
- Rusmita, S. A., Fathurrohman, M. S., Cahyono, E. F., & Samad, K. A. (2023). *Monitoring of Islamic Finance Activity to Economic Growth*. 191–210. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1038-0.ch013>
- Sandu, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayur (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Literasi Media Publishing.
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>
- Sari, M. P., Usman, H., & KUSDARANTO, I. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15384>
- Sari Sembiring, D. R., Fuadi, A., & Sakdiah, K. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BSI KCP Binjai. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 214–224. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i2.316>
- Sholihah, I., Salwa, A. M., & Rabbani, D. B. (2021). THE EFFECT OF MUDHARABAH FINANCING ON THE ROA (RETURN ON ASSET) IN

- SHARIA COMMERCIAL BANKS FOR THE PERIOD 2014-2019. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 1(2), 132–148. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i2.27>
- Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5176>
- Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The effect of third-party funds, credit risk, market risk, and operational risk on profitability in banking. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 179–185. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art15>
- Suaidi, S., & Hakim, L. (2020). Pembiayaan Istishsna' dan Implementasinya di Perbankan Syariah. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v2i1.3555>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(2), 58–68. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. In Prof. Dr. Sunarto (Ed.), *Alfabeta*.
- Susanto, Nanda, M. H., & Setyowati, R. D. (2023). Analisis Minat Nasabah Dalam Memilih Tabungan *Wadiah* Pada Bank Syariah Indonesia KCP Soetta Ponorogo. *Wadiah*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i1.297>
- Sutrisno, S. (2023). Islamic Banking Profitability in Indonesia: The Varied Impacts of Financing Schemes. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 12(1), 01–09.
- Sutrisno, & Widarjono, A. (2022). Is Profit – Loss-Sharing Financing Matter for Islamic Bank ' s Profitability? The Indonesian Case. *RISKS*, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks10110207>
- Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022a). *Metode Riset Praktis*.
- Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022b). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Bobby Digital Center. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)
- Tanjung, A. N. M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Tabungan *Wadiah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 134–147. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v4i1.11175>
- Thantawi, T. R., Damayanti, Putri, F. R., & Putri, Y. K. (2023). Pengaruh Mudharabah, Musyarakah, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya Dalam Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain, Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2008-2021. *Sahid Banking*

- Journal*, 2(02), 186–205.
<https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i02.114>
- Thufailah, M. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 376–384.
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1839>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widanti, N. R., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 308.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4592>
- Wiroso, & Ubha, S. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo.
- Yanti, Y., Achmad, A., & Agutiar, M. (2024). The Effect of Istishna Financing, Mudharabah Financing and Ijarah Financing on Financial Performance in Islamic Commercial Banks. *South Asian Research Journal of Business and Management*, 6(03), 98–107.
<https://doi.org/10.36346/sarjbm.2024.v06i03.006>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Data Tabungan *Wadiah*, Giro *Wadiah*, Laba Bersih, Pembiayaan Bagi

Hasil dan Pembiayaan non Bagi Hasil

Bank	Tahun	Tabungan Wadiah (X1)	Giro Wadiah (X2)	Laba Bersih (Y)	Pembiayaan Bagi Hasil (Z1)	Pembiayaan non Bagi Hasil (Z2)
Muamalat	2015	1955721	3696160	74492	2165716	1949569
Muamalat	2016	2238617	3274838	80511	1662923	1612405
Muamalat	2017	3621269	2727998	26115	964384	167192
Muamalat	2018	2451966	3578177	46002	3304736	25851
Muamalat	2019	4472054	2531703	15511	1217772	1178213
Muamalat	2020	4794151	2565063	29532	998198	1164309
Muamalat	2021	5580622	4095806	19638	970066	830746
Muamalat	2022	6056912	3170218	26698	722286	469298
Muamalat	2023	7057706	3964543	39438	877808	403461
Muamalat	2024	7429086	3270743	18458	957112	339434
BSI	2015	3715929	938831	169069	642005	1458382
BSI	2016	4176761	1129560	238609	1040002	1533338
BSI	2017	4749652	1769344	101091	670205	1507099
BSI	2018	5601811	2279246	106600	724570	1480934
BSI	2019	9951688	2029898	74016	1849585	1521160
BSI	2020	30628229	29775354	248054	4679209	10242440
BSI	2021	36157195	21090695	3217796	4464275	11082146
BSI	2022	44214405	21797852	4311075	11354171	12231584
BSI	2023	47026374	20847524	5737932	12627069	13617119
BSI	2024	55280067	19147079	7005888	8002012	14602906
BJB	2015	204150	291058	310264	77173	400021
BJB	2016	172823	110900	223492	69509	414317
BJB	2017	172909	215953	292556	69509	414188
BJB	2018	186479	106452	28791	135217	355867
BJB	2019	262983	162428	78779	1719093	3682966
BJB	2020	347018	133075	46090	166149	434391
BJB	2021	470497	144619	22004	173580	446678
BJB	2022	681438	114542	101327	157890	504040

BJB	2023	736406	211910	57181	280021	465760
BJB	2024	802469	184391	60274	16021	457386
Bukopin	2015	331585	350381	40665	206803	505265
Bukopin	2016	339979	391470	47833	294598	575162
Bukopin	2017	346321	427766	888	289523	195450
Bukopin	2018	341033	365510	4323	283331	167798
Bukopin	2019	342546	290574	408170	263402	172838
Bukopin	2020	205535	192717	188402	222372	109577
Bukopin	2021	212200	260999	209548	206311	654300
Bukopin	2022	279830	647138	673632	295170	594262
Bukopin	2023	249034	459743	525257	365487	581418
Bukopin	2024	249.931	780.039	11.566	410.721	34.667
ACEH	2015	325176	428713	423238	14621	7066
ACEH	2016	64295	611039	348408	37301	109795
ACEH	2017	69.907	845.642	433.577	99671	1.667.115
ACEH	2018	77.497	888.601	439.433	107.975	1.697.068
ACEH	2019	143766	1231334	452327	122591	1663894
ACEH	2020	176933	828543	333158	140327	1643074
ACEH	2021	337799	1082242	392127	151711	1634923
ACEH	2022	456958	1441190	436722	213680	1583999
ACEH	2023	619683	1098761	430202	456456	1362267
ACEH	2024	729451	913336	443883	806831	1202548
BCA	2015	183.833	167.915	31.892	145.410	155.220
BCA	2016	143864	221401	49241	153010	195526
BCA	2017	153083	504606	62193	189501	190517
BCA	2018	175565	492219	72392	245385	187364
BCA	2019	231954	1094260	66958	286610	184390
BCA	2020	315788	1012988	94411	343574	153501
BCA	2021	574947	1209526	88648	337920	120040
BCA	2022	760343	2103955	90102	399239	125348
BCA	2023	1059440	2076138	151655	460079	129655
BCA	2024	1487001	2087369	183745	564557	154805
MEGA	2015	361721	158938	93142	3896	742151
MEGA	2016	298717	226731	188780	30721	579666
MEGA	2017	111718	446412	141215	58258	505322
MEGA	2018	104902	400927	362	94648	426294
MEGA	2019	104183	741571	86802	844768	455461
MEGA	2020	124623	599309	131727	592101	291155
MEGA	2021	133413	756206	537707	965934	270087

MEGA	2022	134144	609704	276265	468635	920532
MEGA	2023	179673	492059	339838	512481	1205922
MEGA	2024	205614	453412	253192	419929	301261
BTPN	2015	729794	28755	174518	50051	1512596
BTPN	2016	979450	13400	422473	48926	2177556
BTPN	2017	1202662	95169	655904	72014	2833239
BTPN	2018	1518904	100350	1003747	143775	3303491
BTPN	2019	1870637	252483	1408218	254058	4203294
BTPN	2020	2026771	509542	845398	269778	3767696
BTPN	2021	2806161	408731	1469195	266147	4407695
BTPN	2022	2177623	276465	1773235	322202	5299604
BTPN	2023	2197988	240092	1071173	435787	5048339
BTPN	2024	2118289	6792	1090202	13330	4816480

Lampiran 2

Hasil Analisis Data (Uji Chow, Uji Hausman, Asumsi Klasik dan FEM sebagai model yang terpilih)

1. Uji Chow Tanpa Variabel Kontrol

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.591078	(7,70)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.172696	7	0.0000

2. Uji Chow (Dengan variabel kontrol)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.825427	(7,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.908110	7	0.0000

3. Uji Hausman Tanpa Variabel Kontrol

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.522517	2	0.0007

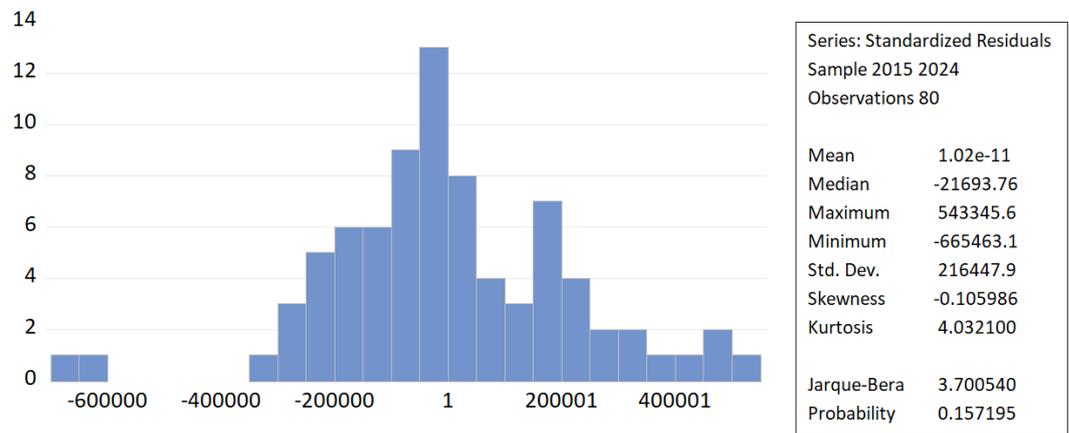
4. Uji Hausman Dengan Variabel Kontrol

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.964836	4	0.0000

5. Asumsi Klasik

a. Normalitas



b. Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RESID
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/25 Time: 07:24
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	212173.6	26603.89	7.975284	0.0000
X1	0.004938	0.008023	0.615567	0.5402
X2	0.012728	0.009458	1.345719	0.1829
Z1	0.057054	0.022635	2.520577	0.0740
Z2	0.049325	0.026722	1.845727	0.0693

c. Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/01/25 Time: 07:32
 Sample: 2015 2024
 Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000134	13.49424	9.110186
X2	0.000186	5.842729	4.264049
Z1	0.001063	5.662764	4.128676
Z2	0.001481	17.59886	9.879270
C	1.47E+09	2.303048	NA

6. Uji FEM model 1

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/25 Time: 07:35
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108758.6	36720.58	2.961789	0.0042
X1	0.193352	0.008600	22.48360	0.0000
X2	0.155283	0.015611	9.947350	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.947926	Mean dependent var	524323.5
Adjusted R-squared	0.941231	S.D. dependent var	1151916.
S.E. of regression	279251.0	Akaike info criterion	28.03408
Sum squared resid	5.46E+12	Schwarz criterion	28.33183
Log likelihood	-1111.363	Hannan-Quinn criter.	28.15346
F-statistic	141.5831	Durbin-Watson stat	1.178484
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Uji FEM model 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/25 Time: 07:33
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32984.32	38319.83	-0.860764	0.3924
X1	0.136415	0.011556	11.80474	0.0000
X2	0.181142	0.013623	13.29683	0.0000
Z1	0.069625	0.032604	2.135505	0.0363
Z2	0.199722	0.038490	5.188987	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.966912	Mean dependent var	524323.5
Adjusted R-squared	0.961559	S.D. dependent var	1151916.
S.E. of regression	225848.4	Akaike info criterion	27.63060
Sum squared resid	3.47E+12	Schwarz criterion	27.98790
Log likelihood	-1093.224	Hannan-Quinn criter.	27.77385
F-statistic	180.6462	Durbin-Watson stat	1.663987
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3

Jurnal Bimbingan

6/22/25, 4:19 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gayamsari 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110100
 Nama : Moehammad Ainur Rosikin
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, M.M
 Judul Skripsi : **PENGARUH TABUNGAN *HADIAH* DAN GIRO *HADIAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 September 2024	Pembahasan judul skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	21 Oktober 2024	Bimbingan mengenai judul dan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	22 Oktober 2024	Bimbingan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	18 Februari 2025	Revisi BAB 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	20 Februari 2025	Revisi BAB 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	25 Februari 2025	Revisi BAB 1 dan Bimbingan BAB 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	4 Maret 2025	Revisi BAB 2 dan Bimbingan BAB 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	6 Maret 2025	Revisi BAB 2 dan BAB 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	7 Maret 2025	Revisi BAB 1,2, dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	29 April 2025	Bimbingan mengenai revisi sampul	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	13 Mei 2025	Bimbingan mengenai olah data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	27 Mei 2025	Bimbingan mengenai bab 1-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	5 Juni 2025	ACC serhihas	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	9 Juni 2025	Bimbingan mengenai revisi serhihas	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	11 Juni 2025	bimbingan mengenai bab 4 dan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	16 Juni 2025	bimbingan mengenai bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

6/26/25, 4:19 PM

Point Jurnal Bimbingan Skripsi

17	17 Juni 2025	Melengkapi lampiran skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
18	18 Juni 2025	ACC sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang,
Desen Pembimbing

Guntur Kusuma Wardana, MLM

Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

02/02/25, 3:58 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 538881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
 NIP : 197609242008012012
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mochammad Airur Rozikin
 NIM : 210503110100
 Konsentrasi : Keuangan
 Judul Skripsi : **PENGARUH TABUNGAN *WADIAH* DAN GIRO *WADIAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	10%	4%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2025
 UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 5

Hasil Pengecekan Plagiasi Dengan Turnitin

Skripsi Mochammad Ainur Rozikin23.docx

ORIGINALITY REPORT

12 %	10 %	4 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4 %
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
5	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
7	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
8	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
9	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

Lampiran 6

Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Mochammad Ainur Rozikin
Tempat, tanggal lahir : Batam, 06 Juli 2002
Alamat Asal : Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Jatiroto, Kecamatan
Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur
Telepon/HP : 082131225761
E-mail : ainur15rozikin@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN 001 Sagulung
2015-2018 : SMPN 1 Jatiroto
2018-2021 : SMK Telkom Sandhy Putra Malang
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

Pengalaman Organisasi

2023 : Koordinator Divisi Media dan Teknologi Himpunan
Mahasiswa Studi Perbankan Syariah

2023-2024 : Anggota Divisi Pengabdian Masyarakat Generasi Baru
Indonesia (GENBI)